

**MANAJEMEN KELAS DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI KALIGIRI 01
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
UIN Prof, K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh

**TESYA NORMA PUSPITA ZARYANTI
NIM. 2017401034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Tesya Norma Puspita Zaryanti
NIM : 2017401034
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 Kec. Sirampog Kab.Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 April 2024



Tesya Norma Puspita Zaryanti
NIM. 2017401034

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN KELAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI KALIGIRI 01 KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN
BREBES**

Yang disusun oleh Tesya Norma Puspita Zaryanti (NIM. 2017401034) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 04 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ulpah Maspupah, M.Pd.i
NIP. 199001062023212033

Inten Mustika Kusumaningtias, M.Pd.
NIP. 19921917202312037

Penguji Utama

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Muunaqosyah Skripsi Sdr. Tesya Norma Puspita Z.

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Tesya Norma Puspita Zaryanti

NIM : 2017401034

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 Kec.Sirampog Kab.Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan Terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Purwokerto,03 April 2024

Pembimbing,



Ulpah Maspupah, M.Pd.I

NIP. 199001062023212033

**MANAJEMEN KELAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SD NEGERI KALIGIRI 01 KECAMATAN SIRAMPOG
KABUPATEN BREBES**

TESYA NORMA PUSPITA ZARYANTI
NIM. 2017401034

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Manajemen kelas yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka menjadi hal terpenting karena manajemen kelas mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Perubahan paradigma pada kurikulum merdeka memerlukan perubahan dan penyesuaian manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Disini peran guru dalam melakukan penyesuaian sangat penting namun di SDN Kaligiri 01 para guru masih banyak yang belum mampu melakukan penyesuaian antara manajemen kelas dengan filosofi kurikulum merdeka yang sedang berlaku

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pengguna metode penelitian lapangan (field research). Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan Peserta didik. Sedangkan objek dari penelitiannya yaitu manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penggunaan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pada manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 meliputi: 1) Perencanaan yang dilakukan oleh semua guru kelas dan kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru yaitu dengan guru merencanakan beberapa hal seperti Perencanaan ATP, Kontrak Belajar, Kebijakan kelas, penataan ruang pengaturan waktu dan perencanaan waktu evaluasi. 2) Pengorganisasian dilakukan setelah tahap perencanaan. Pengorganisasian pada manajemen kelas dilakukan meliputi pengorganisasian administrasi kelas, ruang pembelajaran, kurikulum dan pengorganisasian berbagai kegiatan pembelajaran. 3) Pelaksanaan telah berjalan sesuai dengan ketentuan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka. Namun, masih banyak hambatan yang muncul karena kurang maksimalnya dalam beberapa proses manajemen. 4) Evaluasi oleh kepala sekolah dan seluruh guru kelas dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun dilakukan dengan melakukan rapat agar dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dan menentukan tindak lanjut dalam melakukan perbaikan.

Kata Kunci: Manajemen, Kelas, Kurikulum Merdeka

CLASS MANAGEMENT IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SDN KALIGIRI 01 SIRAMPOG DISTRICT, BREBES DISTRICT

TESYA NORMA PUSPITA ZARYANTI
NIM. 2017401034

ABSTRACT

Classroom management is one of the most important factors in the learning process. Class management carried out in implementing the independent curriculum is the most important thing because class management is able to create a conducive learning environment, Paradigm changes in the independent curriculum require changes and adjustments to classroom management carried out by teachers. Here the role of teachers in making adjustments is very important, but at SDN Kaligiri 01 there are still many teachers who have not been able to make adjustments between classroom management and the current independent curriculum philosophy.

This research uses a descriptive qualitative research type using field research methods. The subjects used in this research were the principal, class teachers and students. Meanwhile, the object of the research is classroom management in implementing the independent curriculum. The data collection techniques used were interview, observation and documentation methods. Then the data was analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of research on classroom management in the implementation of the independent curriculum at Kaligiri 01 State Elementary School include: 1) Planning carried out by all class teachers and school principals at the beginning of the new school year, namely by teachers planning several things such as ATP planning, learning contracts, class policies, organization time management space and evaluation time planning. 2) Organizing is done after the planning stage. Organizing classroom management includes organizing classroom administration, learning spaces, curriculum and organizing various learning activities. 3) Implementation has proceeded in accordance with class management provisions in the implementation of the independent curriculum. However, there are still many obstacles that arise due to lack of excellence in several management processes. 4) Evaluation by the school principal and all class teachers is carried out at the end of each semester and at the end of the year by holding meetings in order to measure the extent of success and determine follow-up actions in making improvements.

Keywords: Management, Class, Independent Curriculum

MOTTO

“Sukses dalam Belajar didorong oleh kemandirian, bukan pengawasan”
(Grace Liewellyn)¹

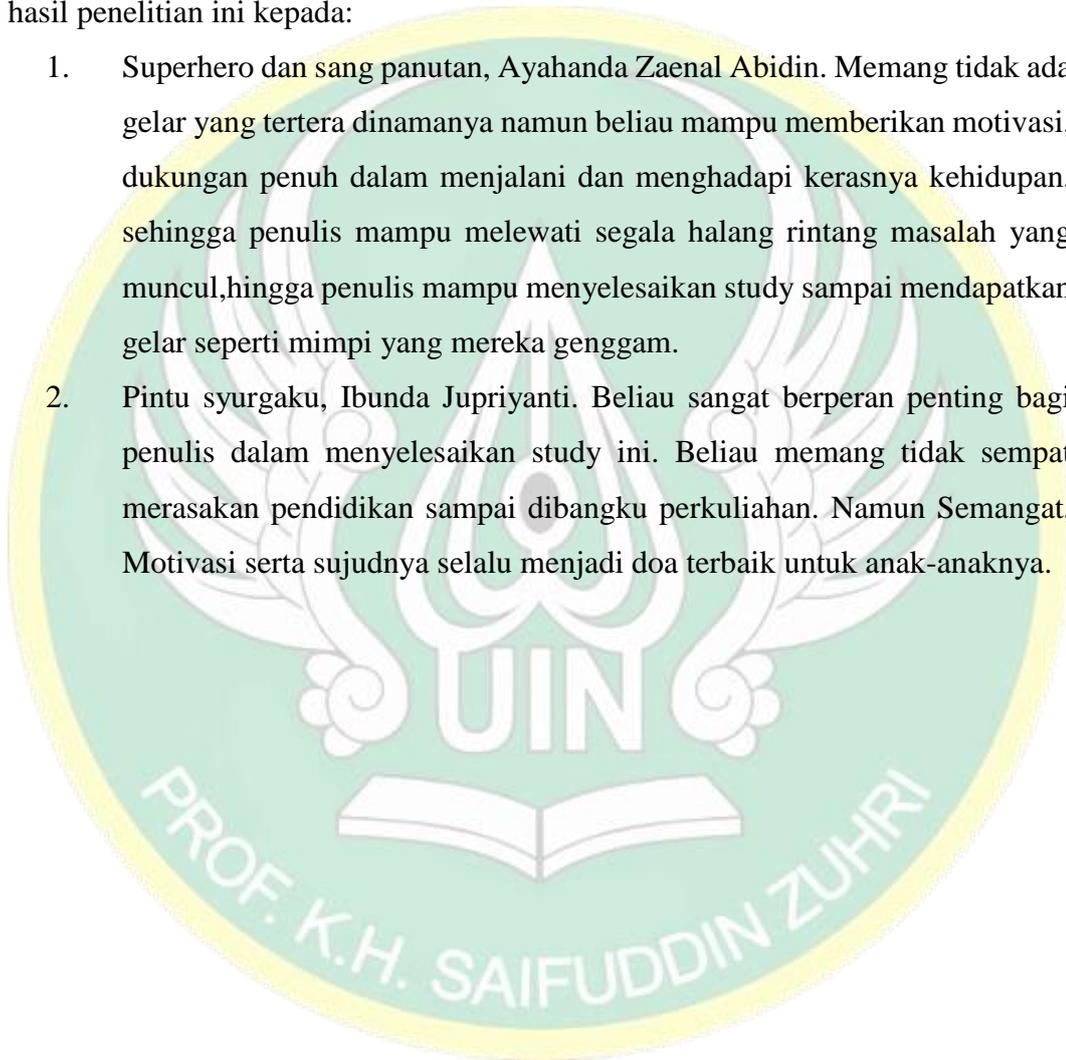


¹ Liewellyn, Grace. 2001. *Guerilla Learning: How to give your kids a real education with or without school*. American.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur yang mendalam kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan petunjuk dan kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini, sekaligus sebagai persembahan kecil untuk kedua orang tua. Dengan lafal Bismillah dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Superhero dan sang panutan, Ayahanda Zaenal Abidin. Memang tidak ada gelar yang tertera dinamanya namun beliau mampu memberikan motivasi, dukungan penuh dalam menjalani dan menghadapi kerasnya kehidupan, sehingga penulis mampu melewati segala halang rintang masalah yang muncul, hingga penulis mampu menyelesaikan study sampai mendapatkan gelar seperti mimpi yang mereka genggam.
2. Pintu syurgaku, Ibunda Jupriyanti. Beliau sangat berperan penting bagi penulis dalam menyelesaikan study ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan. Namun Semangat, Motivasi serta sujudnya selalu menjadi doa terbaik untuk anak-anaknya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil`alamin, Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Aamiin.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu mengetahui Bagaimana Manajemen Kelas yang sedang berjalan pada penerapn Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 Kec.Sirapog Kab.Brebes. Selain itu, skripsi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar akademik S1 di bidang pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa pada penulisan ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT, kendala yang dihadapi dapat teratasi. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

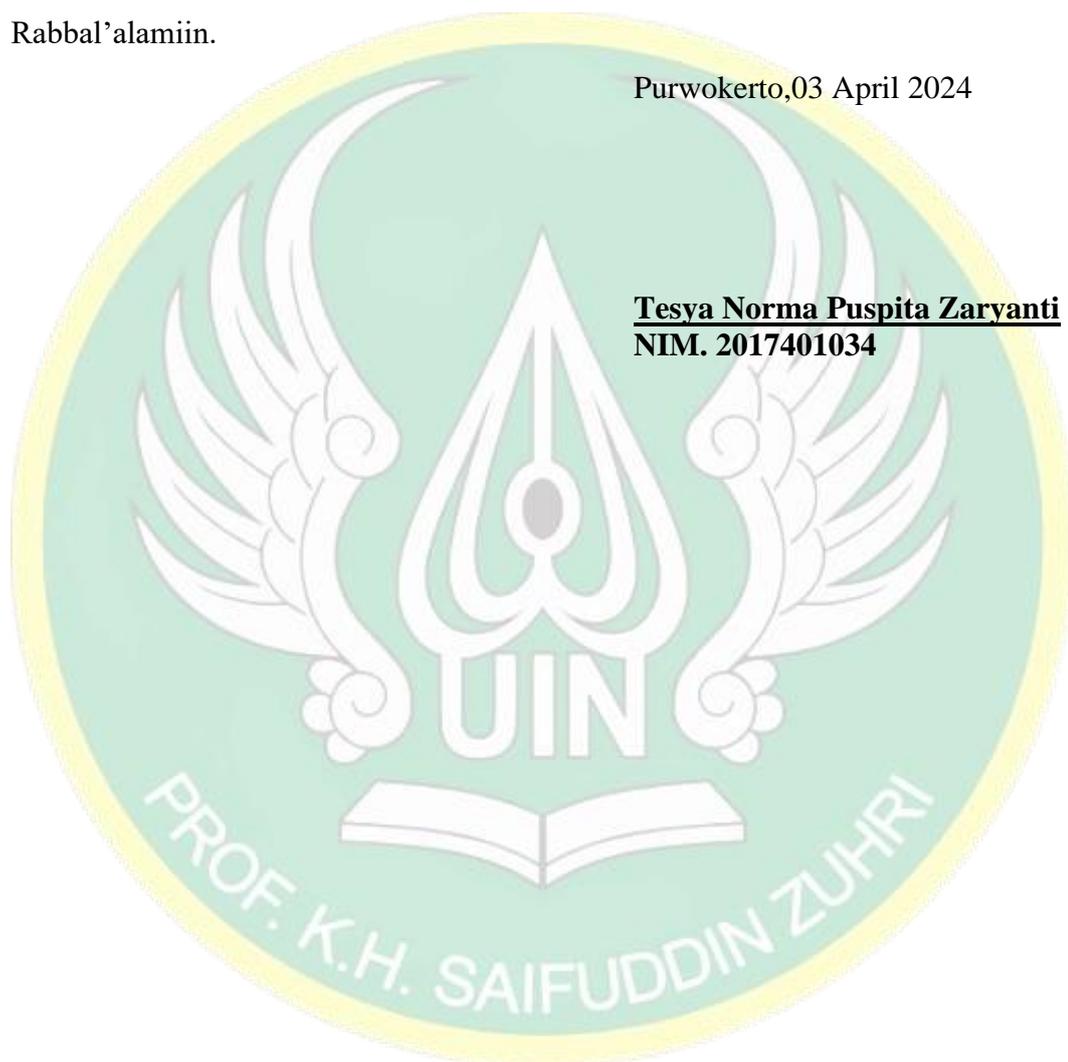
7. Ulpah Maspupah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala sekolah, guru, dan segenap karyawan SD Negeri Kaligiri 01 atas keramahan dan kerjasamanya dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Ratna Faramita Dewi, S.Pd.SD yang telah membantu memberikan informasi, data dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Segenap Keluarga besar Penulis
12. Penganut NIM 2017401034 Fitri Inayah Rohmi Sumitro Terimakasih sudah mau menampung segala geraguan penulis dan menjadi partner di segala kondisi dalam pencapaian penulis.
13. Sahabat Kamar Penulis yang telah mau mendengarkan keluh kesah dan persambatan selama penulisan berlangsung Istiqomah Nurul Laeli.
14. Sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan support dalam segala hal dan dalam keadaan apapun Yarti, Pramudita Intan Saputri, Zakiyah Rahma Alifa dan Amalia Kasriani
15. Seseorang yang telah sabar kebersamai pada hari-hari yang tidak mudah bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman Squad MPI A angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah kebersamai dan memberikan semangat.
17. Kepada teman-teman yang selalu menanyakan kapan lulus.
18. dan tentunya semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang dapat dipanjatkan. Semoga semua amal baik yang telah dilakukan diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal yang shaleh.

Dalam penulisan ini tentunya banyak kekurangan. Sehingga peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca yang nantinya menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Dan tidak lupa semoga Allah SWT senantiasa meridhoi jalan kita semua menuju gerbang kesuksesan. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Purwokerto, 03 April 2024

Tesya Norma Puspita Zaryanti
NIM. 2017401034



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Manajemen kelas	15
1. Definisi Manajemen Kelas	15
2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kelas	19
3. Pelaksanaan Manajemen Kelas	23
4. Faktor Penghambat Manajemen Kelas	24
5. Faktor pendukung manajemen kelas	26
B. Implementasi Kurikulum Merdeka	27
1. Definisi Kurikulum Merdeka	27
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka	30
3. Konsep Kurikulum Merdeka	31
4. Tujuan Kurikulum Merdeka	33
5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka	34

6.	Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Merdeka.....	37
C.	Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	40
D.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN.....	45
A.	Jenis Penelitian	45
B.	Tempat Penelitian	45
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D.	Teknik Pengumpulan Data	47
E.	Teknik Analisis Data	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A.	Gambaran Umum SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.....	54
1.	Profil SD Negeri Kaligiri 01.....	54
2.	Visi dan Misi SD Negeri Kaligiri 01	54
3.	Sejarah SD Negeri Kaligiri 01	55
B.	Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	56
1.	Perencanaan Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01	57
2.	Pengorganisasian Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01	65
3.	Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01.....	68
4.	Evaluasi Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01.....	76
BAB V	PENUTUP	80
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran	81
C.	Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN-LAMPIRAN		87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Ceklist Observasi.....89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Lolos Cek Plagiasi

Lampiran 3 Metode Pengumpulan Data

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

Lampiran 8 Sertifikat



BAB I PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pengoptimalan suatu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan manajemen kelas adalah salah satu substansi dari suatu kurikulum pendidikan. Dalam arti, pengelolaan kelas selalu berkaitan dengan keefektifan proses pembelajaran baik dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan penciptaan kegiatan belajar. Manajemen kelas pada konteks ini tidak hanya membahas tentang penataan kelas, fasilitas kelas secara fisik dan rutinitas yang ada didalamnya saja. Namun tentang bagaimana seorang guru dapat mengatur dan mempertahankan situasi maupun kondisi kelas agar proses dan tujuan dari pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien.²

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek yang menjadi titik fokus perhatian dalam pendidikan. Sebab, terciptanya suatu pembelajaran yang optimal berawal dari sistem pengelolaan kelas yang baik. Peran pendidik disini memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Bukan hanya menyangkut tentang peraturan dan sarana prasarana dalam proses pembelajarannya saja, namun tentang bagaimana kemampuan seorang pendidik mampu menciptakan suasana maupun kondisi kelas serta mempertahankannya agar proses pembelajaran didalam kelas dapat berjalan dengan efektif.³ Pada saat ini pendidikan berperan penting dalam menghadapi perubahan global yang semakin maju. Pendidikan menjadi salah satu kunci dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing di era modern seperti sekarang. Dalam setiap lembaga pendidikan didukung oleh sistem manajemen agar pengelolaan lembaga tersebut dapat berjalan dengan teratur.

² Siti Samiha and Connie Connie. 2019. *Manajemen Kelas, Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, hlm.4–6.

³ Samiha and Connie. 2019. *Manajemen Kelas*,..hlm 1–3.

Pada hakekatnya proses pembelajaran atau pendidikan selalu berkaitan dengan upaya pembinaan sumber daya manusia. Jadi, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung pada unsur sumber daya manusia yang ada. Unsur sumber daya manusia yang paling menentukan hasil dari suatu lembaga pendidikan dalam pelaksanaannya yaitu seorang pendidik atau seorang guru. Seorang pendidik harus berupaya mempengaruhi, mengembangkan dan membina kemampuan pesertadidik agar menjadikan sumber daya manusia yang cerdas, bermoral tinggi dan terampil. Untuk menghasilkan hal-hal tersebut seorang pendidik harus pandai dalam mengelola atau memajemen kelas yang akan diampunya selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan pengelolaan kelas ini akan menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang optimal. Hal ini dilakukan agar seorang pendidik dapat menetralsir keadaan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Di dalam ruang kelas seorang pendidik harus mampu menciptakan peserta didik yang utuh sesuai dengan apa yang telah tercantum pada undang-undang tentang sistem pendidikan nasional.

Usaha penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif ditujukan agar pendidik mampu mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi di dalam kelas yang efektif, mampu mengetahui masalah yang timbul, pendidik mampu menguasai pendekatan-pendekatan dalam suatu pengelolaan kelas dan pengimplementasian dari setiap pendekatan secara tepat. Dalam setiap pengelolaan kelas tidak lepas dari ketersesuaian antara strategi pembelajaran dengan kurikulum yang sedang berlaku pada saat ini. Banyaknya komponen-komponen yang menunjang jalannya proses pembelajaran harus mampu dan saling bekerja sama agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Salah satu dari komponen-komponen tersebut yaitu sarana dan prasarana. Suatu lembaga pendidikan sarana prasarana menjadi hal terpenting dalam menopang proses pembelajaran yang efektif, salah satunya terdapat pada ruang kelas atau tempat yang digunakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar.

Ruang kelas menjadi salah satu infrastruktur pendukung dimana ruang kelas ini merupakan suatu lingkungan pedagogis yang di dalamnya terdapat suatu perkumpulan masyarakat dalam lingkup kecil yang termasuk dalam sekelompok warga belajar yang ada pada tempat,waktu, dan menerima pembelajaran dari guru yang sama. Ruang kelas juga menjadi tempat pengekspor kemampuan yang telah dimiliki setiap individu peserta didik.⁴

Manajemen berasal dari sebuah kata “Pengelolaan” yang memiliki makna pengolaan sumber daya secara efektif agar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah di tetapkan.⁵ Sedangkan Kelas dalam arti singkat yaitu sebuah ruang persegi yang terdapat batasan dinding atau yang biasa disebut dengan kedisiplinan kelas dapat diartikan sebagai usaha pendidik untuk menciptakan suasana ruang belajar yang efektif dan konduktif. Pada fenomena yang ada pada era sekarang banyak peserta didik yang merasa jenuh berada di dalam kelas, sering terjadinya keributan dan tidak adanya kenyamanan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena pendidik atau guru belum mampu secara pasti dalam mengetahui mana permasalahan kelas dan mana permasalahan dalam pengajaran. di dalam suatu proses pembelajaran diperlukan keahlian dalam memanage kelas yang diampunya karena seorang guru yang mampu mengimplementasikan manajemen kelas dalam pembelajaran akan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang tertib, menciptakan suasana pembelajaran yang tenang dan tidak membosankan.⁶

Manajemen merupakan sebuah praktik baik strategi atapun hal-hal yang harus di lakukan oleh seorang pendidik dalam pengoptimalan sumber daya yang ada di dalam kelas, hal ini dilakukan guna menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.⁷ Sistem pengelolaan suatu lembaga dilakukan agar

⁴Ida Miftakhul,*Manajemen kelas inklusif di SDN Ketintang II Surabaya*,Vol.6.No.2,ELEMENTARY: Islamic Teacher Jurnal,2018, hlm. 26.

⁵Muhammad Arsyam, ‘*Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)*’, Sekolah Tinggi Agama Islam, 2020, hlm.13.

⁶Alfian Erwinsyah and others, ‘*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas proses belajar mengajar*’,TADBIR:Jurnal Pendidikan Islam,5.2 (2017) hlm. 81–90.

⁷ ‘Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri(IAIN)

sistem yang berjalan dapat tertata dengan baik. Manajemen sangat baik diimplementasikan pada semua bentuk organisasi ataupun suatu lembaga, salah satunya manajemen yang di berlakukan di dalam kelas agar pengoptimalan fungsi dapat berjalan dengan baik. Manajemen kelas merupakan respon dari adanya tuntutan dari kualitas sistem pendidikan yang bermula pada ruang lingkup yang kecil yaitu pada suatu ruang kelas.⁸

Proses belajar mengajar merupakan salah satu proses pengimplementasian kurikulum. Dalam Kepmendikbud RI Nomor 719/P/2020 menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁹ Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah jalannya proses pendidikan. Nyatanya, di Indonesia sendiri kurikulum sering terjadi perubahan. Akibat dari seringnya terjadi perubahan yaitu menyebabkan kebingungan dan kurangnya pengetahuan di berbagai pihak tentang kebijakan-kebijakan kurikulum yang baru. Seringnya melakukan perubahan kurikulum akan mengakibatkan proses jalannya pendidikan akan sering menemui hambatan-hambatan yang ada.¹⁰

Menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Makarim telah mengubah yang tadinya menggunakan kurtilas atau kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (merdeka belajar kampus merdeka) yang dilakukan pada tahun 2019. Di dalam kurikulum MBKM terdapat dua konsep yang tercantum dalamnya yaitu merdeka belajar dan kampus merdeka. Merdeka belajar diartikan sebagai kebebasan berpikir atau kebebasan dalam menciptakan sesuatu yang baru (inovasi). Sedangkan kampus merdeka yaitu lanjutan program dari

Bone.Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah* (Bandung :Alfabeta, 2016), h.6.892', 2, 2019, 892–907 (p. 886).

⁸ Fakultas Tarbiyah and others, 'Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan', 2021, hlm. 3.

⁹ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus*

¹⁰ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, 2022 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*. hlm. 185.

Merdeka belajar hal ini dilakukan untuk jenjang pendidikan lebih tinggi seperti perguruan tinggi. Kurikulum merdeka merupakan perubahan paradigma pada sistem pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku. Paradigma tersebut bertujuan agar dapat mengembalikan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali pada suatu proses pembelajaran, serta melepaskan standar yang terlalu mengikat dan menuntut peserta didik pada setiap satuan lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Penguatan hak yang harus ada pada setiap individu peserta didik dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki untuk menentukan proses pembelajaran dengan menentukan tujuan dan merefleksikan kemampuan yang ingin dilakukannya.¹¹

Perubahan kurikulum yang terjadi tersebut dimaksudkan untuk menciptakan *outcome* lulusan dari jenjang pendidikan yang memiliki banyak keahlian untuk menghadapi abad ke-21, di mana pada abad tersebut akan menghadapi perubahan-perubahan yang signifikan seperti perubahan dunia kerja sosial budaya kemajuan teknologi dan persaingan dalam dunia usaha yang begitu besar. Maka pembentukan mahasiswa yang memiliki banyak keahlian diperlukan agar kita tidak tertinggal dalam mengikuti perubahan zaman. Pada sistem kurikulum merdeka mengedepankan konsep "Merdeka Belajar". Konsep ini dibuat agar dapat membantu pemulihan sistem pendidikan yang krisis akibat dari penyebaran wabah COVID 2019. Dasar pengembangan kurikulum merdeka yaitu semakin berkembangnya teknologi dan kebutuhan sumberdaya manusia yang berjiwa kompeten dalam menghadapi era kompetisi yang semakin ketat. Pemanfaatan teknologi dan menjalankan program yang telah dirancang oleh pemerintah merupakan suatu upaya dalam proses pemulihan sektor pendidikan yang telah krisis.¹²

Oleh sebab itu, pada setiap instansi pendidikan harus mampu mempersiapkan literasi dan orientasi terbimbing dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dimulai dengan melakukan pembelajaran yang inovatif

¹¹Johar Alimuddin. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl', Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL.(2023), hlm. 63.

¹² Tono Supriatna Nugraha, 'Inovasi Kurikulum', 2022, 250–61 (p. 254).

agar peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang mencakup banyak aspek kognitif, efektif dan psikomotorik secara optimal melalui implementasi kurikulum MBKM. Pengembangan kurikulum yang diterapkan secara berkala agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan zaman baik dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang berkembang pada saat ini. Kurikulum ini memiliki keunggulan dalam segi materi yang esensial dan pengembangan kompetensi pada peserta didik secara mendalam hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang dan tidak terburu-buru. Program pembelajaran jarak jauh yang ada di kurikulum merdeka memberikan peluang besar untuk siswa agar dapat mengeksplorasi isu yang ada pada lingkungannya dengan cara pemberian tugas proyek. Tugas dengan sifat proyek akan memberikan kebebasan peserta didik mengekspresikan dan akan menjadikan lebih aktif dalam proses pengerjaannya. Pada sistem belajar mandiri yang diberikan tugas pendidik menjadi sistem penggerak jalannya proses pembelajaran.¹³

Dua hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam suatu proses pembelajaran yaitu manajemen kelas dan kurikulum, karena keduanya merupakan aspek terpenting dalam suatu administrasi pendidikan untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran. Perubahan kurikulum ini menuntut para pendidik agar mampu menciptakan situasi pembelajaran secara terampil sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru dimana siswa diberikan kebebasan dalam mencari ilmu pengetahuan dari sumber manapun tidak harus berinteraksi langsung dengan pendidik atau guru. Pengembangan disini merupakan perancangan program pembelajaran, pemilihan metode, dan pengelolaan tata ruang yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif.¹⁴

¹³ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, 2022. 'Potret Kurikulum Merdeka,Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar',*Jurnal Basicedu*, hlm.87.

¹⁴ Maesaroh Lubis, 'Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum', *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 2015, 461–67 (pp. 461–62) <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/viewFile/1354/1209>>.

Pengelolaan kelas dan siswa merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan. Dalam hal ini kegiatan manajemen kelas dilakukan mulai dari mengatur tempat duduk, keadaan ruang, menganalisis masalah kelas, melakukan pendekatan pendekatan dalam penyesuaian masalah-masalah kelas dan lain sebagainya. Dengan demikian guru sebagai manajer pendidikan memiliki peran utama dalam menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, sesuai dengan Kurikulum yang telah diberlakukan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di dalam suatu lembaga sekolah dapat dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan baik, sehingga perandan tugas pendidik sebagai manajer dapat dilakukan dengan baik. Sesuai dengan undang-undang yang telah berlaku sesuai dengan UU No 19 tahun 2007 pasal (1) yaitu tentang standar dalam pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional.¹⁵

Hal ini berkaitan dengan sistem pengelolaan kelas yang mempunyai kedudukan terpenting dalam proses pembelajaran. Walaupun masih terdapat banyak kritikan dan anjuran revisi, kurikulum ini tetap dilakukan walaupun masih sebatas uji coba di berbagai sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang sedang menggunakan kurikulum merdeka ini yaitu SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Diberlakukannya kurikulum ini bertujuan agar mampu ikut serta pada program pendidikan nasional dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Di antara perbedaan-perbedaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, pengelolaan kelas menjadi salah satu unsur yang paling banyak mendapat sorotan dalam tatanan pengelola pendidikan baik dari pengawas pendidikan, guru, tenaga kependidikan, wali murid dan masyarakat luas beserta alasan-alasannya. Karena, pengelolaan kelas merupakan substansi dari sebuah kurikulum. Agar lembaga pendidikan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif maka sistem pengelolaan kelas harus berjalan

¹⁵ Muhammad Faishal Haq, 'Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Journal EVALUASI*, 1.1 (2017), hlm. 26–27

dengan baik. Peran seorang pendidik dalam hal ini sangat penting guna menunjang jalannya proses pembelajaran.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 maret 2023 dengan cara pengamatan dan wawancara guru SD Negeri Kaligiri menghasilkan bahwa tenaga pendidik atau guru di sana sebagian ada yang telah mampu menguasai pengelolaan kelas sesuai dengan ketentuan undang-undang dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kurikulum yang sedang diberlakukan pada saat ini. Adapun sebagian pendidik di sana yang belum terlalu menguasai penerapan sistem manajemen kelas yang baik. Jadi masih banyak pendidik yang dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem yang monoton tanpa adanya variasi metode ataupun suasana kelas yang inovatif. Pada dasarnya penerapan sistem manajemen kelas di lakukan bertujuan agar pendidik mampu memberikan pengelolaan kelas yang baik dan mampu menciptakan situasi kelas yang nyaman dan menyenangkan pada proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi sesama teman yang ada di kelas serta mampu menjalankan program-program dari kurikulum merdeka belajar, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Namun pada kenyataannya tidak banyak juga pendidik yang belum mampu mengelola kelas dengan baik, masih banyak guru dengan sistem manajemen kelasnya masih biasa-biasa saja tanpa adanya inovasi dalam strategi pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas, sehingga masih banyak masalah-masalah di dalam kelas yang muncul seperti, siswa yang mengalami kebosanan pada saat jam pelajaran berlangsung, kegaduhan antar siswa, siswa tidak dapat fokus dalam belajar dan lain sebagainya. Masih banyak juga pendidik yang tidak mampu mempertahankan sistem manajemen kelas yang di ajarnya sehingga banyak menimbulkan hambatan-hambatan yang muncul pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan guru dalam konsep manajemen kelas yang seharusnya dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam kelas

terutama bagi guru-guru yang telah memiliki usia lanjut dan tidak terlalu mampu untuk menguasai teknologi sekarang.

Berangkat dari latar belakang di atas yang menggambarkan kegiatan guru dalam pengelolaan kelas atau penerapan manajemen kelas dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01, Kabupaten Brebes. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Definisi Konseptual

1. Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang memiliki arti ketatalaksanaan, pengelolaan dan ketetapan pimpinan menurut Suharsimi Arikunto manajemen adalah administrasian atau penataan suatu kegiatan.¹⁶ Soekarno memiliki pendapat bahwa manajemen ialah suatu proses usaha atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan melakukan kerjasama dengan orang lain. Manajemen merupakan usaha sadar dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan melalui kegiatan orang lain atau mengadakan kordinasi dengan sejumlah orang yang mencangkup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan penempatan hal ini dikemukakan oleh Harold Koontz dan Cyril O`Donnel.

Jadi manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh sekelompok orang atau dalam organisasi untuk mengatur sesuatu yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Kata manajemen dapat di gunakan jika terdapat dua orang atau lebih hal ini dikarenakan dalam sebuah manajemen dibutuhkan kerjasama tim dan didasarkam pada pembagian tugas dan tanggung jawab pada setiap individu agar dapat mencapai tujuan karena manajemen adalah suatu alat untuk ketercapaian sesuatu. Manajemen dilakukan agar terciptanya

¹⁶ Maryati Salmiah, Abdul Aziz Rusman, and Zainal Abidin, 'Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen', ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 13.1 (2021), 41–60 hlm.. 101

keseimbangan antara tujuan, mangsa dan kegiatan menentang dari pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi atau kelompok.¹⁷

Kelas menurut Omar Hamalik yaitu sekelompok peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar yang mendapat bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Dokter Hadari Nawawi juga berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan sebuah kemampuan pendidikan atau wali kelas dalam mengelola atau mendayagunakan potensi kelas untuk melakukan kegiatan kelas yang sesuai dengan edaran kurikulum merdeka sekarang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan dan melakukan pengawasan agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik dengan cara membuat suasana ruang kelas yang kondusif sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan keadaan nyaman dan bahagia. Hal ini harus dilakukan oleh setiap guru guna dapat memberikan kekuasaan dalam pengelolaan kelas.

2. Kurikulum Merdeka

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada pembelajara abad ke-21 di usung oleh kementrian pendidikan sejak tahun 2020 dalam rangka menyesuaikan kebutuhan generasi muda sekarang dan selanjutnya. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan kebutuhan zaman. Pada abad sekarang pendidik harus mampu berinovasi dalam pengelolaan pembelajaran, meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan mampu menyeimbangkan kebutuhan siswa saat ini. Kurikulum ini memberikan kebijakan pada Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang

¹⁷ Muhammad Arsyam, *Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)*, Sekolah Tinggi Agama Islam, 2020, hlm. 13

membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi¹⁸.

Dalam Kepmendikbud RI Nomor 719/P/2020 dikemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.¹⁹ Kurikulum merdeka ini memiliki karakteristik utama yaitu mendukung pemulihan belajar mengajar, adapun karakteristik lainnya yaitu mampu menciptakan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dalam pengembangan keterampilan dan karakter siswa, memiliki fokus pada materi pokok (esensial) dan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Kurikulum merdeka sendiri memiliki moto yaitu “Merdeka Belajar, Guru Penggerak” menurut Nadie Makariem Kurikulum ini hadir sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan agar mampu terciptanya pendidikan yang ideal serta bahagia. Siswa diberikan kebebasan dalam berfikir dan mencari sumber belajar dari manapun agar setiap individu mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan sendirinya.²⁰

Implementasi kurikulum merdeka menekankan pada proses pendidikan yang mengutamakan poin pembelajaran secara nyaman, aktif, mandiri dan bersifat merdeka bagi peserta didik. Dapat berkontribusi dalam pemulihan pendidikan merupakan salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka sendiri. Didalam kurikulum ini memberikan kebebasan serta hak dalam melakukan pembelajaran secara fleksibel artinya mampu mendapatkan ilmu pengetahuan dari sumber mana saja dengan memanfaatkan teknologi sekarang tanpa adanya batasan ruang dan

¹⁸ Adi Wijayanto, *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*, 2021; Natasya Virginia Leuwol and others, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta Dan Gagasan* (Yayasan Kita Menulis, 2020); Hadijah Muhsin, 'Kampus Merdeka Di Era New Normal', *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 2021, 143.

¹⁹Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus

²⁰ M. Fuad Fahrudin Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada abap-21 di SD/MI*, 2.8.5.2017, 2003–5.

waktu. Oleh karena itu peran pendidik harus mampu mendesain strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan.

3. Manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01

Manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri merupakan sebuah sistem yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menciptakan situasi dan kondisi kelas yang efektif dalam proses pembelajaran yang diampunya. Pada era sekarang pendidik harus mampu menerapkan sistem manajemen di dalam kelas yang bertujuan agar guru mampu mengendalikan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya kegaduhan yang terjadi dan mampu menerapkannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang. Karena pada setiap kurikulum yang berlaku terdapat kebijakan-kebijakan yang mengikutinya. Maka dari itu setiap pendidik harus mampu menyesuaikan antara strategi manajemen yang dilakukan dengan kurikulum yang berlaku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Manajemen kelas dalam Implementasi Kurikulum merdeka di SDN Kaligiri 01 Kec Sirampog Kab Brebes?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Kaligiri 01 Kec Sirampog Kab Brebes berjalan.

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan informasi baik bagi penulis maupun bagi pembacamengetahui manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini agar dapat dijadikan pedoman bagi beberapa pihak dalam pendidikan yaitu

a. Pendidik

Penelitian ini di harapkan menjadi sumber informasi dan wawasan bagi pendidik dan mampu mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik sesuai dengan keadaan yang ada dan mampu menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

b. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam penerapan manajemen kelas di setiap proses belajar mengajarnya.

c. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat di kembangkan menjadi lebih sempurna lagi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan pembaca dalam memahami skripsi ini dan memberikan gambaran pembaca maka peneliti akan memberikan sistematika pembahasa yang terdiri dari lima bab diantaranya,

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan apa yang sudah diteliti oleh penulis, yaitu mengenai Manajemen Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 Kec.Sirampog Kab.Brebes.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan pembahasan penelitian yang terdiri dari sub Manajemen Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di

SD Negeri Kaligiri 01 Kec. Sirampog, Kab. Brebes.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen kelas

1. Definisi Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa latin yang merupakan kata benda dari *management* dan *manager* sebutan untuk orang yang melakukan pekerjaan management. Akhirnya management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia manajemen dengan arti pengelolaan. Manajemen merupakan sebuah proses pengaturan sumber daya manusia melalui fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian dengan tujuan agar dapat tercapainya tujuan yang telah ditentukan.²¹

Sesuai firman Allah SWT dalam QS. As-Sajdah/32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah satu tahun menurut perhitungannya. (Qs. As-Sajdah/32:5)

Dari kandungan ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam semesta (*Al Muddabir/Manager*). Keteraturan pada alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia telah diciptakan oleh Nya sebagai khalifah dibumi maka manusia harus mampu mengatur dan mengelola bumi dengan baik, sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Isitilah manajemen mengacu pada proses pelaksanaan aktifitas secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan sumber daya manusia yang ada.²²

Dalam dunia pendidikan manajemen pendidikan dapat di artikan sebagai ilmu sekaligus seni dalam mengelola sumber daya manusia yang

²¹ Afriza, 2019. `Manajemen Kelas. Pekanbaru: Kreasi Edukasi. hlm. 5.

²² Dr.Rahmat H,MA., & Dr. Candra W, M.Pd. 2017. "Ayat-ayat Al-Qur`an tentang Manajemen Pendidikan Islam". Medan: LPPPI. Hlm.6

ada pada suatu lembaga pendidikan bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan peserta didik mampu mengekspresikan minat maupun kemampuannya serta mengembangkan potensi dirinya agar dapat menjadikan generasi yang berkualitas baik dalam bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak maupun keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Pengertian manajemen sebagai ilmu didasari bahwa manajemen memiliki bidang kajian dan metode kajiannya sendiri. Hal ini yang menjadikan manajemen beda dengan bidang kajian lain. Dalam pengeimplementasian manajemen diperlukan adanya disiplin ilmu lainnya seperti, ilmu ekonomi, ilmu komunikasi, statistik dan ilmu pendukung lainnya. Sedangkan manajemen dipandang sebagai seni karena dalam proses pengelolaan suatu organisasi atau suatu lembaga pendidikan seseorang harus mampu dan memiliki keterampilan yang cukup baik agar dapat melakukan proses pengelolaan dengan baik. Keterampilan disini diperoleh dari pengalaman, praktik nyata dan sikap tekun dalam melakukan sesuatu.²⁴ Manajemen menurut Stoner adalah suatu usaha pengelolaan melalui cara perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan pada kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi atau sumber daya yang ada pada suatu organisasi agar dapat tercapainya tujuan lembaga atau organisasi yang telah ditetapkan.²⁵ Theo Haiman dan William scoot memberikan definisi bahwa manajemen disebut dengan proses sosial dimana teknis yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada serta memfasilitasi tindakan manusia agar tuntutan keberhasilan dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.²⁶

²³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm, 7

²⁴ Yosai Iriantara. 2014. 'Konsep Dasar, Proses, Fungsi, Dan Pendekatan Manajemen'. hlm. 9-10.

²⁵ Tim Dosen Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...* hlm, 86-87

²⁶ F Nazah. 2020. 'Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani', *Repository IAIN*. hlm 16.

Kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan karena peran guru membantu jalannya pembelajaran yang akan memunculkan perubahan pada diri siswa baik secara kognitif maupun secara psikomotorik. Perubahan atau dampak keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat pada interaksi siswa kepada guru atau dilihat secara langsung antara siswa dan suasana yang telah diciptakan didalam proses pembelajaran.²⁷

Kemudian kata manajemen digabungkan dengan kata kelas menjadi manajemen Kelas. Kelas menurut Omar Hamalik yaitu sekelompok peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar yang mendapat bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Dokter hadari Nawawi juga berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan sebuah kemampuan pendidikan atau wali kelas dalam mengelola atau mendayagunakan potensi kelas untuk melakukan kegiatan kelas yang sesuai dengan edaran kurikulum merdeka sekarang. Jadi manajemen kelas memiliki arti sebagai suatu usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Manajemen kelas juga dapat dimaknai sebagai penyedia fasilitas untuk model pembelajaran yang dilakukan. Fasilitas dan kondisi kelas yang aman, nyaman dan memadai dapat mengembangkan intelektual, sosial dan emosional yang baik pada peserta didik.

Menurut Scrott D Gest, dkk. Menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam usahanya untuk menciptakan suatu keadaan lingkungan yang saling menghormati, tertata, tertib dan produktif. Pentingnya manajemen kelas dilakukan agar kondisi kelas dapat terasa hidup dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Lingkungan pembelajaran yang baik memberikan rasa aman dan kepuasan dalam pencapaian hasil belajar serta memberikan motivasi yang besar kepada peserta didik dalam pelaksanaan

²⁷ Sunhaji. 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2. II.2, 2014. 30–46. hlm. 35

proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut pendidik harus dapat mengetahui dan memahami sistem manajemen kelas.²⁸

Sejalan dengan pengertian diatas Mulyasa berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan suatu penciptaan iklim dalam proses pembelajaran agar tetap kondusif dan kemampuan mengendalikan keadaan kelas jika terjadi gangguan maupun hambatan yang di hadapi oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung.²⁹ Dalam hal ini kelas merupakan suatu aspek yang harus di organisasikan dan di lakukan pengelolaan yang baik dan sistematis. Manajemen kelas yang baik merupakan suatu sistem manajemen yang didalamnya seorang guru tidak hanya mengurangi hal-hal yang menyimpang namun juga mampu menopang jalannya pembelajaran agar tetap berjalan degan baik. Manajemen kelas juga menjadi satu keseluruhan sistem dalam hal memaksimalkan siswa pada aktivitas yang mengharuskan siswa ikut serta dalam kegiatan mengurangi penyimpangan atau kgeduhan yang tejadi di dalam kelas.³⁰ Jadi, Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik agar dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan memberikan kenyamanan serta motivasi kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Mnajemen kelas bertujuan agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien serta ntuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.

Dalam implementasi manajemen terbagi menjadi 2 macam sasaran pelaksanaan yaitu:

a. Pengelolaan Fisik atau Benda

Pengelolaan fisik adalah sistem pengelolaan pada sumber daya yang bersifat fisik atau ketata laksanaan yang ada didalam ruang kelas seperti

²⁸ Sermal Pohan, 'Manajemen Kelas Dan Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Bunayya*, 1.2 (2020), 113 (p. 112).

²⁹ Tarbiyah and others, p. 14.

³⁰ N HASANAH. 'Implementasi Manajemen Kelas Di Sd Negeri 3 Unggulan Kota Parepare', 2020. hlm. 15.

penataan desain ruangan, media pembelajaran, dan lain sebagainya yang tercatat sebagai inventaris kelas. Hal ini perlu adanya agar tujuan dari pembelajaran dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya kendala yang akan muncul.

b. Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik dilakukan dengan cara pemberian stimulus agar peserta didik mampu berperan aktif pada setiap kegiatan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Hasil dari pengelolaan ini siswa mampu berperan aktif, tingkah laku peserta didik dan situasi kondisi yang telah diciptakan oleh pendidik agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan sebuah keterampilan seorang guru dalam mengelola, memahami, mendiagnosa dan kemampuan melakukan tindakan dalam memperbaiki suasana kelas yang tertib. Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam mengimplementasi manajemen kelasnya yaitu keadaan kelas, pendorong keunggulan kelas, strategi pendekatan siswa, pengidentifikasian masalah, tindakan selektif dan kreatif .

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kelas

a. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas pada dasarnya adalah fungsi manajemen yang di aplikasikan pada kelas. Hal ini dilakukan oleh seorang pendidik agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan sistem manajemen fungsi-fungsi tersebut harus sesuai dengan filosofi pendidikan di suatu ruang kelas. Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Sedangkan menurut Henry Fanyol mengatakan baha fungsi-fungsi dari manajemen yaitu *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling*.

Sejalan dengan pendapat para ahli Fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menjalankan manajemen pada suatu kelas sama halnya seperti fungsi manajemen pada umumnya yang biasanya di singkat dengan POAC yaitu :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dalam suatu implementasi manajerial hal ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan setiap anggota dalam menjalankan sistem manajemen baik pada organisasi, lembaga ataupun pada suatu kelas. Perencanaan sendiri merupakan suatu aktivitas atau kegiatan menyusun secara garis besar tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana cara yang tepat dalam pengerjaan sesuatu hal ini dilakukan agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan. Secara singkat perencanaan dalam manajemen kelas ini dapat dikatakan sebuah kegiatan menyusun keputusan dalam bentuk strategi dan langkah-langkah suatu pelaksanaan pekerjaan atau dalam penyelesaian suatu masalah pada suatu bidang pendidikan secara teratur dan terarah sesuai dengan tujuan dari suatu lembaga pendidikan.³¹

Perencanaan pada suatu manajemen di dalam kelas dilakukan oleh seorang pendidik agar dapat menentukan strategi maupun langkah yang di ambil pada saat akan menjalankan suatu sistem manajemen kelas agar tepat sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Planning dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan teratur dan terstruktur. Karena perencanaan merupakan dasar dari pada sebuah fungsi manajemen, sebagai dasar pada suatu sistem manajemen perencanaan tentu akan di kerjakan terlebih dahulu sebelum melaksanakan fungsi manajemen lainnya. Hal ini karena perencanaan sebagai titik tolak dalam memulai sesuatu kegiatan.

³¹ Muflihini, Muh Hizbul. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa. 2020. hlm.50-51

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dikatakan sebagai keseluruhan poses karena didalamnya terdapat pengelompokan sejumlah orang atau kelompok, alat-alat yang digunakan dalam penyelesaian tugas, wewenang setiap individu anggota, tanggung jawab dengan sedemikian rupa agar terciptanya sekelompok orang dalam satuan organisasi yang dapat digerakan dalam pencapaian tujuan.³²

Organizing dapat artikan sebagai suatu upaya dalam pembinaan dan menyatukan hubungan antara faktor fisik, personalia dan suatu kegiatan dilakukan dengan membutuhkan kordinasi antara sumber daya yang ada. Pimpinan dalam suatu organisasi akan membuat struktur secara formal bagi tugas dan wewenang pada setiap individu yang bertujuan agar terciptanya efektifitas serta efisiensi pada pencapaian tujuan organisasi.³³

Seorang pendidik berperan aktif dalam penyusunan dan pemanfaatan sumber daya yang ada didalam kelas agar dapat berjalan sesuai dengan ketentuan. Pengorganisasian pada manajemen kelas dilakukan agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kendala.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Actuating merupakan sebuah proses yang dilakukan setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian di lakukan. *Actuating* sendiri merupakan usaha yang dilakukan dalam menggerakan anggota kelompok agar dapat menimbulkan motivasi serta keinginan untuk melakukan usaha guna mencapai sasaran yang telah ditentukan.³⁴

³² Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta :Ghalia Indonesia 1978), hlm, 77

³³ Muflihah, Muh Hizbul. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. (Klaten: Gema Nusa 2020). hlm.65

³⁴ Nazah. 2020. *Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani*, *Repository IAIN* .hlm. 25.

Pada proses penggerakan peran seorang pemimpin sangat penting karena rasa ingin melakukan pekerjaan serta motivasi yang muncul pada setiap anggota tergantung pada dorongan yang diberikan oleh seorang pemimpin pada bawahannya. Seperti halnya jika manajemen kelas dilakukan pada proses ini pendidik berperan penting mendukung dan memotivasi peserta didik agar dapat menjalankan apa yang telah direncanakan pada awal proses manajemen dilakukan. *Actuating* sangat penting dilakukan agar proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi *Controlling* merupakan fungsi manajemen yang terakhir setelah semua fungsi-fungsi terlaksana. *Controlling* merupakan fungsi pengendalian atau fungsi pengawasan. Pengawasan adalah suatu proses penilaian, pencatatan, dan pemantauan rencana atas capaian dari tujuan yang telah dibuat guna penyempurnaan lebih lanjut.

Pengawasan dilakukan agar dapat mengetahui apakah yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa yang telah tertulis pada saat proses perencanaan. Jika semua tidak sesuai maka penyesuaian perlu dilakukan pada tahap ini. Pengawasan manajemen kelas dilakukan agar semua perencanaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan agar proses manajemen dapat mencapai hasil maksimal.³⁵

b. Tujuan Manajemen Kelas

Adanya manajemen kelas bertujuan agar dapat mewujudkan efektifitas serta efisiensi dalam pencapaian tujuan dari pada pendidikan.³⁶ Tujuan manajemen antara lain:

³⁵ Muflihin, Muh Hizbul. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. (Klaten: Gema Nusa. 2020). hlm.109

³⁶ Markus Oci, 2019. 'Manajemen Kelas', *Jurnal Teruna Bhakti*, hlm. 54.

- 1) Penciptaan situasi dan kondisi yang efektif baik kelas sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok dalam belajar.
- 2) Menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran.
- 3) Menghilangkan hambatan-hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran.
- 4) Menyediakan serta mengatur sarana dan prasarana kelas
- 5) Menyediakan fasilitas bagi setiap kegiatan siswa

Suharsimi Arikunto memberikan pendapat bahwa tujuan dari manajemen adalah sebagai agar terciptanya situasi pembelajaran yang tertib, siswa mampu mengikutinya dengan baik dan mampu mencapai tujuan dari pendidikan.³⁷

3. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas dilakukan oleh seorang guru dalam mengkoordinir kelas yang di ampunya. Hal ini dilakukan agar sumber daya dapat dikelola dengan maksimal baik sumberdaya manusia yang ada di dalam kelas maupun sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas.

a. Tindakan dalam manajemen kelas

Tindakan dalam manajemen kelas merupakan sebuah tindak kerja dilakukan oleh seorang guru dalam upaya penciptaan situasi pembelajaran yang efektif. Tindakan yang di berikan oleh seorang guru berupa pencegahan hambatan dengan cara menciptakan kondisi baik fisik maupun sosioemosional siswa agar dapat terasa benar dan menciptakan rasa aman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Iklim atau Suasana Kelas

Sebuah lembaga pendidikan kondisi lingkungan, sarana prasarana dan situasi di setiap kelas berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajran. Disamping kondisi fisik yang sangat berpengaruh kondisi pergaulan siswa juga sangat berpengaruh bagi

³⁷Mudasir. *Manajemen Kelas*. (Zanafa publishing:Riau, 2011). hlm.18

kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peran pendidik sangat besar dalam penciptaan situasi kelas yang menarik agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan selalu merasa senang.

c. Penggunaan media dan metode Pembelajaran

Pemilihan media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana kelas yang efektif dan tidak menimbulkan rasa bosan pada siswa. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mentransformasikan isi pembelajaran yang di berikan guru kepada peserta didik. Penggunaan keduanya secara tepat akan menciptakan pembelajaran yang menarik. Hal ini di butuhkan seorang guru dalam menciptakan situasi kelas agar tetap aman selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Pola Interaksi

Bentuk dari komunikasi seorang pendidik dengan peserta didik yaitu dengan berinteraksi, inetraksi yang baik digunakan pada saat proses pembelajaran adalah interaksi yang berunsur edukatif secara menarik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan seperti yang diinginkan. Suasana komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan memberikan gairah tersendiri dan mampu menciptakan motivasi yang kuat dalam mengembangkan cara belajar masing-masing setiap individu.³⁸

4. Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Beberapa faktor penghambat yang muncul dalam proses pengimplementasian manajemen kelas dalam suatu lembaga pendidikan antara lain:

a. Faktor Guru

Pengimplementasian manajemen kelas dalam hal ini seorang guru berperan aktif dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan

³⁸ HASANAH. 2022. *Implementasi Manajemen Kelas Di Sd Negeri 3 Unggulan Kota Parepare*. hlm. 16–20.

manajemen kelasnya. Namun ada beberapa tipe pendidik yang menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan manajemen seperti,

1) Penggunaan Gaya Kepemimpinan Otoriter

Seorang guru yang masih menggunakan sistem kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya dengan tingkat demokratis yang lemah. Hal ini akan menimbulkan sikap agresif atau pasif dari peserta didik. Kedua sikap ini merupakan sumber dari masalah dalam suatu manajemen kelas.

2) Metode Pembelajaran Monoton

Dalam proses pembelajaran yang monoton akan menyebabkan masalah manajemen kelas yang dimana siswa akan merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan menyebabkan kegaduhan dan tidak kondusif dalam mengikuti pembelajaran.

3) Kepribadian Guru

Seorang guru dituntut menjadi seseorang yang adil dalam berperilaku, hangat dan fleksibel pada semua peserta didiknya sehingga tercipta suasana emosional yang menyenangkan pada jalannya proses pembelajaran. Sikap yang bertentangan pada siswa akan menimbulkan masalah yang besar pada sistem manajemen kelas.

b. Faktor siswa

Siswa menjadi salah satu unsur terpenting dalam proses menjalankan sistem manajemen di kelas. Karena siswa memiliki kebersamaan yang penting bagi terciptanya situasi dan kondisi yang dinamis. Siswa harus merasa diakui keberadaannya agar dapat mengikut sertakan dirinya dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam kelas. Sikap diterima keberadaannya akan menentukan sikap tanggung jawabnya terhadap kelas yang secara tidak langsung akan

berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan setiap individu peserta didik.

c. Faktor keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam struktur masyarakat atau sebagai ruang pembinaan pertama pada pertumbuhan sikap seorang anak. Tingkah laku atau sikap yang ditunjukkan seorang anak didalam kelas adalah cerminan dari keadaan keluarganya. Sikap otoriter yang ada pada orang tua akan tercermin pada anak yang selalu bersikap agresif dan apatif terhadap temannya. Oleh karena hal ini lah mengapa di setiap kelas akan ada anak-anak yang selalu bersikap jaim dan pembikin onar pada saat proses pembelajaran biasanya sikap ini muncul pada anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau *broken home*.

d. Faktor fisilitas

Faktor fisilitas adalah faktor pembatasan yang ada pada manajemen kelas seperti ukuran ruang, kapasitas dalam kelas, dan ketersediaan alat belajar yang ada. Penyesuaian antara ukuran ruang kelas dengan jumlah siswa dan sarana prasarana yang di gunakan menjadi suatu hal yang harus di perhatikan. Karena, jika ketidak sesuaian antar keduanya akan menyebabkan hambatan muncul pada saat proses manajemen kelas berlangsung.

5. Faktor pendukung manajemen kelas

Manajemen kelas dapat berjalan dengan maksimal apabila faktor pendukung berperan secara aktif.³⁹ Faktor-faktor pendukung tersebut yaitu:

a. Peserta didik

Potesi yang ada di dalam kelas perlu dikembangkan dengan seksama agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Karena dengan adanya pengelolaan yang baik akan mewujudkan peserta didik yang

³⁹ Nurul Hasanah and Sitti Habibah. 2022. 'Implementasi Manajemen Kelas Di SD Negeri', *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*. hlm 177.

berkualitas.

b. Pendidik

Program yang telah disusun di dalam kelas tidak akan memiliki arti jika tidak dilaksanakan dengan maksimal. Kedudukannya yang tinggi dan memiliki pengaruh yang besar guru dituntut agar mampu mengelola kelas yang diampunya agar proses pembelajaran dan proses manajemen di dalam kelas dapat berjalan dengan maksimal.

c. Sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan menjadikan salah satu faktor pendukung yang dalam pelaksanaan manajemen kelas.

d. Dinamika kelas

Dinamika adalah suasana kelas yang harus selalu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena suasana kelas yang menyenangkan akan menciptakan motivasi tersendiri bagi peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan rencana atau peraturan mengenai isi bahan dan tujuan serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran terdapat dalam Kepmendikbud RI Nomor 719/P/2020. Kata kurikulum berasal dari Yunani yaitu "*Curir*" berarti pelari dan "*Curare*" berarti tempatberpacu. Dari bahasa latin tersebut kemudian diambil istilah "*Courses*" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu gelar. Jadi, kurikulum adalah suatu susunan rancangan pengajaran dan sejumlah mata pelajaran yang telah disusun guna untuk penyelesaian dalam suatu program untuk upaya meraih gelar atau ijazah.⁴⁰

⁴⁰ Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Sekolah Secara Mandiri*, (Jogjakarta : ArRuzz, 2011), hlm. 89- 90

Oemar Halik memberikan penjelasan dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan pembelajaran dimana menurut beliau kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan pada setiap satuan pendidikan atau pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki acuan dari pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum telah memberikan peluang besar bagi peserta didik agar dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan tujuan agar mampu mencapai target pendidikan nasional.⁴¹ Kurikulum disebut juga sebagai suatu perencanaan yang di buat untuk mendukung jalannya proses pembelajaran atau sebagai pedoman pendidik untuk menjalankan proses belajar mengajar didalam kelas. Kurikulum dilakukan dibawah bimbingan, pengawasan dan tanggung jawab okeh sekolah atau lembaga pendidikan beserta jajaran staf pengajar.

S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum tidak hanya tentang pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan secara terencana namun juga dihasilkan dari pengalaman yang terjadi di bawah pengawasan suatu lembaga pendidikan. Jadi kurikulum tidak hanya berasal dari kegiatan kulikuler yang formal saja namun bisa didapatkan dari kegiatan non formal atau dari kegiatan ekstrakulikuler.⁴²

Secara sosiologis dalam pengimplementasian kurikulum salah satu ciri kurikulum yang berkualitas adalah kurikulum yang mampu mewariskan kebudayaan pendidikan dari generasi ke generasi selanjutnya. Dampak yang muncul akan adanya kelincahan budaya dengan adanya anggapan bahwa itu sebagai kompetisi keprofesionalan yang dimiliki setiap anak dan akan dilakukan oleh generasi abad ke-21. Kurikulum juga dituntut agar mampu menumbuhkan motivasi yang tinggi terhadap belajar siswa dan selalu mendorong keingin tahaun peserta didik sehingga pendidikan dapat berjalan sepanjang hayat.

⁴¹ Fauza. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Tanggerang Selatan : GP Press, 2017). hlm 56

⁴² Fauza. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Tanggerang Selatan : GP Press, 2017). hlm 56

Sistem pendidikan di Indonesia sendiri sedang memberlakukannya Kurikulum Merdeka yang di pelopori oleh Bapak Menteri Pendidikan Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim, munculnya kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menunjang jalannya proses pendidikan di Indonesia secara keseluruhan dengan menggunakan kebijakan dan afirmasi yang telah dibuat oleh pemerintah untuk peserta didik yang ada di daerah tertinggal, terdepan dan terluar. Konsep pemikiran dari kurikulum Merdeka belajar yaitu terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kurikulum merdeka diciptakan pertama kali pada saat wabah COVID 19 melanda Indonesia, bertujuan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran jarak jauh yang telah ditetapkan oleh pemerintah.⁴³

Penerapan kurikulum merdeka dengan tujuan agar mampu menjawab tantangan pendidikan pada era 4.0 atau biasanya disebut dengan era industri. Kurikulum merdeka diciptakan sebagai upaya pemerintah dalam perbaikan sistem pendidikan Indonesia yang telah mengalami krisis pembelajaran selama pandemi menyerang. Krisis pendidikan ditandai dengan rendahnya hasil belajar pada peserta didik terutama pada hal-hal esensial seperti tingkat membaca pada pesera didik. Badan standar nasional pendidikan (BSNP) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dimana sistem pembelajarannya mengacu pada bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih pelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kurikulum diadakan bertujuan dalam pemerataan sistem pendidikan di seluruh plosok negeri tanpa terkecuali.⁴⁴

⁴³ Juliati Boang Manalu and others.2022. ‘Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar’, *Mahesa Centre Research*. hlm 80-86.

⁴⁴ Yuni Pratikno, Eric Hermawan, and Antoni Ludfi Arifin. 2022. ‘Human Resource “Kurikulum Merdeka” from Design to Implementation in the School: What Worked and What Not in Indonesian Education’, *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan*. hlm.329.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

a. Penerapan model pembelajaran berbentuk *Project*

Yaitu model pembelajaran yang dilakukan dalam penggunaan kurikulum merdeka karena pada model pembelajaran ini menggunakan sistem project atau penggunaan kegiatan dalam model pembelajarannya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, kreatifitas dan karakter pada setiap diri peserta didik.

b. Materi Esensial

Materi esensial merupakan materi-materi dasar yang harus di kuasai dan dipahami pada setiap peserta didik. Materi esensial memiliki sifat berkesinambungan antara jenjang selanjutnya pada semua jenjang kelas. Sehingga memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi dasar seperti membaca dan numerasi serta ilmu-ilmu terapan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun karakter siswa.

c. Fleksibelitas

Fleksibelitas dalam pembelajaran berarti seorang guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik berbasis kompetensi serta melakukan penyesuaian dengan muatan-muatan lokal. Pada kurikulum ini berfokus pada pengembangan karakter, hal ini dilakukan melalui model pembelajaran berbentuk *project* bertujuan agar pembentukan karakter pada siswa. Penting dilakukannya pembentukan karakter karena pada pembelajaran ini peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan pembelajaran dari hasil pengalaman dan juga mampu mengintegrasikan kompetensi esensial ini dalam berbagai bentuk disiplin ilmu.

d. Pembelajaran Diferensiasi

Kurikulum merdeka diidentikan dengan proses pembelajaran yang terfokus pada peserta didik, yaitu peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari ilmu pengetahuan tidak hanya dilakukan

dengan bertatap muka didalam kelas dan mendengarkan guru menjelaskan. Namun, sistem pembelajaran kurikulum merdeka mengharuskan siswa bersikap aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sama dengan sistem pembelajaran diferensiasi dimana proses pembelajaran ini terfokus pada motoric setiap individu peserta didik. Pembelajaran dilakukan agar mampu memenuhi kebutuhan dari setiap peserta didik. Pembelajaran deferensiesi merupakan keputusan atau ide yang dirancang oleh seorang guru dengan titik fokus orientasi terhadap kebutuhan peserta didik.⁴⁵

Pembelajaran deferensiasi menjadi salah satu keunikan yang dimiliki kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dimana, pembelajaran ini menjadi fasilitator minat dan bakat peserta didik yang ada didalam kelas dengan kebutuhan dan kemampuan dari setiap individu peserta didik. Konsep pembelajaran ini memiliki karakter dengan proses pembelajaran berpusat pada siswa.⁴⁶

3. Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep dalam suatu kurikulum mengikuti arus perkembangan zaman dan praktik dari pendidikan serta memiliki variasi yang sesuai dengan proses berjalannya pendidikan. Didalam suatu sistem pendidikan didalamnya menganut sebuah kurikulum agar pendidikan dalam suatu lembaga dapat berjan dengan baik. Kurikulum-kurikulum yang di gunakan mengandung beberapa konsep kurikulum. Ada tiga konsep dalam sebuah kurikulum yaitu:

a. Kurikulum sebagai Subtansi

Kurikulum dikatakan sebagai sebuah subtansi dimana kurikulum merupakan rancangan atau rencana kegiatan

⁴⁵ H Pitaloka and M Arsanti. 2022. "*Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*", Seminar Nasional Pendidikan Sultan..., hlm. 34–35.

⁴⁶ Komang Dedik, 2023. "*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar*", Widya Balina, hlm. 587.

pembelajaran atau sebagai suatu perangkat dengan tujuan-tujuan yang harus di capai oleh suatu lembaga. Pada setiap lembaga pendidikan kurikulum disebut dengan suatu dokumen yang didalamnya berisi tentang tujuan, isi, metode, media dan evaluasi semua di lakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁴⁷

b. Kurikulum sebagai Sistem

Kurikulum dikatakan sebagai sistem karena kurikulum merupakan salah satu bagian dari sebuah sistem pendidikan didalam masyarakat. Pada dasarnya kurikulum sebagai sistem karena didalamnya tersusun struktur personalia dan prosedur kerja dari kurikulum sekolah seperti bagaimana cara penyusunan suatu kurikulum, merencanakan, menjalankan sistem kurikulum dan mengevaluasi hasil dari perencanaan yang telah disusun. Fungsi dari suatu sistem kurikulum yaitu bagaimana mempertahankan kurikulum yang telah berjalan pada suatu lembaga pendidikan dan mempertahankannya.

c. Kurikulum sebagai Bidang Studi

Kurikulum sebagai bidang studi atau studi kurikulum yang dimana hal ini merupakan salah satu bidang ajar para ahli pendidikan. Disebutkan juga bahwa studi kurikulum sebagai bidang studi para pengamat pendidikan atau ahli pendidikan serta para ahli dari kurikulum itu sendiri. Tujuan dari bidang studi kurikulum yaitu agar mampu mengembangkan studi tentang kurikulum dan sistem kurikulum yang ada pada suatu pendidikan.⁴⁸

Sesuai dengan hal tersebut bahwasanya konsep kurikulum merdeka lebih menekankan proses pembelajaran kepada peserta didik. Pada

⁴⁷ Huda Durotul.2023. "Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Tlogoharum 02 Pati". hlm 30

⁴⁸ Fuja Siti Fujiawati, 'Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni', Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 1.1 (2016), 16–28 hlm 20.

kurikulum merdeka salah satu hal yang dilakukan yaitu asesmen diagnostik yang dimana hal tersebut dirancang agar mampu menjadi rujukan pada saat perancangan pembelajaran sesuai dengan karakter-karakter yang dimiliki peserta didik. Perbedaan karakter yang dimiliki pada setiap peserta didik menjadikan model dan strategi yang digunakan menjadi lebih beragam sesuai dengan kebutuhan dan minat pada setiap karakteristik hal ini biasa disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu keputusan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memutuskan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan pembelajaran ini bukan berarti seorang pendidik harus melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode belajar setiap anak berbeda. Namun dengan cara penanggapi yang tepat pada kebutuhan belajar peserta didiknya kemudian merespon dan menyesuaikan lewat perencanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Proses pembelajaran berdiferensiasi didalamnya memiliki 4 komponen, yaitu isi, proses, produk dan lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut maka pendidik harus mampu menentukan kebutuhan pada setiap peserta didik dan perlu memperhatikan bagaimana sistem manajemen kelas yang baik dan efektif. Perencanaan yang matang tentang apa saja strategi atau metode pembelajaran yang bersifat fleksibel namun tetap dalam struktur yang jelas. Hal ini akan memudahkan pendidik jika dalam proses pembelajaran menggunakan kegiatan yang berbeda namun akan tetap berlangsung dengan efektif.⁴⁹

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum di terapkan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan kurikulum sebagai alat pendidikan diharapkan agar mampu menciptakan siswa-siswa yang berintegrasi. Dengan adanya penerapan kurikulum memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang sistem pendidikan yang telah diterapkan, sehingga peserta didik menjadi lebih

paham ketika memilih jenjang pendidikan berikutnya. Kurikulum diadakan bertujuan dalam pemerataan pendidikan seluruh wilayah dalam satu negara. Membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu menjadi siswa yang berprestasi, kreatif, inovatif dan mampu menghadapi zaman yang semakin berkembang.⁵⁰

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah agar peserta didik memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran. Kebebasan disini berarti peserta didik melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas namun pengetahuan dapat dicari dari luar kelas baik itu melalui internet, perpustakaan dan lain sebagainya. Selain itu diadakannya kurikulum merdeka dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan akibat pandemi dan agar pendidikan di Indonesia seperti negara-negara maju yang dimana peserta didiknya bebas memilih pelajaran apa saja yang di minatnya.⁵¹

Kurikulum merdeka diterapkan agar para siswa dan guru mampu menciptakan kondisi proses pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu tujuan dari kurikulum merdeka yaitu:

- a. Perbaikan sistem pendidikan akibat pandemi.
 - b. Mencetak generasi yang mandiri, kreatif, dan komitmen dalam belajar.
 - c. Memberikan ruang untuk menggali potensi dan prestasi siswa.
 - d. Menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.
 - e. Pengoptimalan dalam penyebaran pendidikan
 - f. Mencetak lulusan yang mempunyai *skill* yang baik dalam menghadapi era industri 4.0.
5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka
- Setiap keberhasilan atau kegagalan sistem yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan tergantung pada seberapa besar kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sistem tersebut. Begitu juga dengan

⁵⁰ Huda Durotul.(2023). *Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Tlogoharum 02 Pati*. hlm 29

⁵¹ Yuni Sagita Putri and Meilan Arsanti. 2022. 'Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*. hlm.22

sistem kurikulum merdeka yang baru-baru ini diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia sejak pandemi melanda. Berikut adapun kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh kurikulum merdeka antara lain:

a. Kelebihan Kurikulum Merdeka

- 1) Menjadikan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, di mana sesuai dengan konsep yang dimiliki oleh kurikulum merdeka yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menuntut ilmu. Hal ini dilakukan agar dapat memutus rasa belenggu dalam dunia pendidikan agar lebih bebas dalam bergerak dan berkembang.
- 2) Memberikan kesempatan kepada setiap individu anak agar dapat mencari ilmu pengetahuan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
- 3) Sebagai wadah para peserta didik dalam mengeksplor pengetahuan yang tidak hanya didapatkan lewat belajar didalam kelas saja melainkan juga bisa didapat lewat pengalaman yang terjadi baik pada saat pengerjaan *project* maupun terjun langsung ke dalam masyarakat.
- 4) Menyiapkan peserta didik dalam menghadapi era industri dengan persaingan ketat dalam dunia kerja.⁵²

b. Kekurangan Kurikulum Merdeka

- 1) Memerlukan waktu yang lama dalam pematangan perencanaan dan baru dilanjutkan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam hal ini diperlukan pelatihan yang sekiranya tidak bisa dilakukan dengan waktu yang singkat.
- 2) Pada saat ini perencanaan pada sistem kurikulum merdeka belum tersusun dengan baik.
- 3) Memerlukan anggaran lebih dalam pembekalan dan

⁵² Eni Andari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)', *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2022). hlm. 72

pelatihan SDM pada proses menjalankan program kurikulum merdeka dalam pendidikan.

- 4) Kurangnya keseragaman dalam pendidikan, hal ini karena jika pada sistem kurikulum sebelumnya semua siswa akan mendapatkan mata pelajaran yang sama. Pada saat program kurikulum merdeka ini di adakan dengan sistem siswa berhak memilih pelajaran yang di senangnya saja maka ketidakseragaman itu mncul akibat dari perbedaan mata pelajaran yang di ambil setiap individunya.
- 5) Kurang kendali pada mutu pendidikan, disebabkan karena sistem kurikulum merdeka adalah kebebasan dalam berfikir dan mencari ilmu pengetahuan dengan waktu yang tidak menentu maka akan memunculkan kurangnya pengawasan dengan standar dan evaluasi yang jelas.
- 6) Keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas, meskipun pada sistem kurikulum merdeka memberikan kebebasan namun, tidak semua lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan sistem ini. Terutama pada daerah-daerah dimana aksesibilitas yang di gunakan dalam mendukung jalannya program terbatas dan bahkan tidak ada.
- 7) Ketidakpastian proses pengajaran dan pembelajaran, dalam kurikulum ini guru dan siswa memiliki kebebasan dalam belajar. Namun, kurangnya pembekalan dan panduan yang spesifik akan memunculkan kendala dan kesulitan pada guru untuk menentukan strategi yang tepat pada proses pembelajaran.⁵³

⁵³ Andari,Eni. Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Learning Management Sistem. *Alimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.(2022). Vol.1.No.2. hlm 73.

6. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Merdeka

Para ahli berpendapat bahwa ruang lingkup pada pengimplementasian kurikulum merdeka meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Tahap utama dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka pada suatu lembaga sekolah adalah perencanaan, hal ini dilakukan agar lembaga mampu menyusun program kerja yang akan dilaksanakan. Pada penerapan kurikulum merdeka ini perencanaan dilakukan untuk menentukan program yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan. Kegiatan yang harus dilakukan pada saat perencanaan yaitu seperti, pembuatan program kurikulum pada tingkat satuan lembaga pendidikan, program untuk jangka waktu satu semester dan pembuatan program pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan ini berkaitan dengan penyusunan program-program yang telah dibuat dan dirumuskan kemudian dilaksanakan pada jalanya proses pembelajaran suatu lembaga pendidikan.

Perencanaan menjadi salah satu pedoman pada saat pelaksanaan program yang telah disusun. Pada tahap ini perencanaan sebagai petunjuk tentang jenis dan sumber daya yang harus ada pada saat pelaksanaan, media yang dibutuhkan, tindakan yang harus dilakukan, biaya, sarana prasarana penunjang, sistem *controlling*, tenaga dan evaluasi guna mencapai tujuan dari satu lembaga pendidikan.⁵⁴

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Setelah tahap perencanaan kemudian tahap pelaksanaan yang dimana pada tahap ini akan dilakukan pelaksanaan semua

⁵⁴ Nafi`ah, Khoirotun. 2023. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas," Tesis. Purwokerto:UIN Saizu. hlm.26

perencanaan atau program yang telah disusun. Pada proses pelaksanaan sistem pengorganisasian dilakukan agar setiap rincian dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan maksimal dan terstruktur. Sistem manajemen pada proses ini bertugas memberikan fasilitas penunjang jalannya kurikulum pada suatu lembaga pendidikan seperti penyedia fasilitas dalam bentuk material, sumber daya manusia dan juga penyedia situasi maupun kondisi agar kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan dua cara, *Pertama* pelaksanaan kurikulum yang dilakukan pada tingkatan sekolah atau lembaga. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan diikuti oleh semua penanggung jawab setiap bagian. *Kedua* pelaksanaan kurikulum yang dilakukan pada lingkup yang lebih kecil yaitu pada lingkup kelas, dalam hal ini guru menjadi penanggung jawab jalannya proses pelaksanaan serta menjadi penentu keberhasilan kurikulum yang diberlakukan.⁵⁵

c. Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi merupakan suatu proses penentuan nilai dari suatu objek berdasarkan hasil dari pengukuran keberhasilan suatu program kerja. Evaluasi dilakukan pada saat semua tahapan telah terlaksana, pada pengimplementasian kurikulum evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian atau keberhasilan program yang dilaksanakan. Pada sistem manajemen evaluasi sangat berperan penting, karena dengan adanya evaluasi akan diperoleh data dari apa yang telah dilaksanakan yang kemudian hasil evaluasi menjadi pedoman untuk melakukan perbaikan pada kinerja selanjutnya. Jika pada kurikulum 2013 kriteria ketuntasan minimum ditentukan oleh pemerintah maka pada pengimplementasian kurikulum

⁵⁵ Nafi`ah, Khoirotun. 2023. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas," Tesis. Purwokerto:UIN Saizu. hlm.28

merdeka ini kriteria ketuntasan minimum tidak diberlakukan pada sistem kurikulum merdeka indentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan *asesment* formatif pada proses pembelajaran. Maka nilai evaluasi pada kurikulum merdeka tidak dilakukan dengan pedoman nilai dengan standar KKM namun menggunakan hasil dari *asesment* formatif yang dilakukan guru sesuai dengan karakteristik kompetensi dari tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam penggunaan kurikulum merdeka telah di implementasikan sebagian besar lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, dengan adanya perubahan kurikulum yang awalnya menggunakan kurikulum 2013 sekarang beralih ke kurikulum merdeka. Oleh karena itu perangkat ajar yang digunakanpun menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku. Pada saat kurikulum 2013 masih dilakukan para pendidik menggunakan perangkat ajar pada proses pembelajaran berlangsung yaitu seperti RPP, Silabus, Prota Promes dan lain sebagainya. Perangkat ajar sendiri didefinisikan sebagai alat atau perlengkapan yang akan digunakan baik oleh peserta didik maupun oleh pendidik guna untuk menunjang jalannya proses pembelajaran.⁵⁶

Pada kurikulum merdeka perangkat pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang akan membantu pendidik dalam menjalankan kurikulum merdeka melalui alat ajar pendidik berupa buku teks maupun modul ajar yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan selaras dengan tahap dan kebutuhan dari setiap individu peserta didik. Perangkat ajar bagi kurikulum merdeka dapat diperoleh melalui banyak cara seperti, media elektronik atau didapat secara daring dan juga media-media cetak seperti buku dan lain sebagainya. Pada perangkat ajar secara daring dapat diakses melalui platform resmi dari merdeka mengajar. Modul ajar merupakan sebuah dokumen yang didalamnya berisi tentang tujuan, media, strategi dan langkah yang harus

⁵⁶Masitah. 2018. "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD Terhadap Masalah Banjir*". Proceeding Biology Education Conference. Vol 15 No 1. hlm. 41.

dilakukan serta assesment yang dibutuhkan dalam satu topik pada proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan modul ajar ini pendidik diberikan keleluasaan dalam membuat dan meodifikasi modul yang telah ada sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari setiap lembaga pendidikan. Sistem merdeka belajar guru diberikan kebebasan dalam menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aktivitasnya.

C. Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka merupakan sebuah sistem yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menciptakan situasi dan kondisi kelas yang efektif dalam proses pembelajaran yang diampunya. Manajemen di lakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena setiap kurikulum yang berlaku terdapat kebijakan-kebijakan yang mengikutinya. Maka dari itu setiap pendidik harus mampu menyesuaikan antara strategi manajemen yang di lakukan dengan kurikulum yang berlaku.

Manajemen kelas adalah salah satu upaya dalam mendayagunaan pengelolaan di dalam kelas, pada proses pengelolaan kelas sangat perperan penting pada hasil pembelajaran yang optimal. Proses pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan keberlakuannya kurikulum merdeka dimana konsep pada kurikulum merdeka yaitu memberi kebebasan kepada para peserta didik dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Oleh sebab itu peran implementasi manajemen kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku bertujuan agar manajemen yang dilakukan didalam kelas mampu menunjang jalannya proses pembelajaran, sehingga pada proses ini tidak ada kendala yang harus dihadapi oleh seorang guru.

Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peseta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung sehingga kendala pada proses pembelajaran tidak akan muncul dan menghambat proses belajar mengajar. Guru harus pandai dalam pemilihan dan penerapan strategi belajar serta penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu peserta

didik. Penerapan manajemen kelas sesuai dengan kurikulum merdeka memerlukan perencanaan yang matang agar dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai.

Pengimplementasian manajemen kelas dilakukan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan, karena hal ini menyangkut tentang keberhasilan proses pembelajaran yang optimal. Perencanaan yang matang akan menjadikan sebuah pondasi yang kokoh pada saat proses pembelajaran dilakukan. Fungsi-fungsi daripada manajemen jika dilakukan di dalam kelas sesuai maka akan tercipta suasana kelas yang positif dan menimbulkan rasa senang serta meningkatkan motivasi pada diri setiap peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa adanya keributan yang akan menyebabkan munculnya hambatan-hambatan pada proses pembelajaran berlangsung. Manajemen kelas dilakukan sesuai dengan kurikulum karena kurikulum menjadi pedoman guru pada saat pembelajaran dilakukan. Pentingnya penyesuaian antara kurikulum dengan manajemen kelas yang dilakukan agar guru mampu menyamakan antara kebijakan kurikulum dengan strategi manajemen yang dilakukan.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada beberapa sumber literatur hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terbentuk dalam suatu karya buku, skripsi maupun jurnal ilmiah. Sumber-sumber tersebut masih relevan dengan fokus masalah pada penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Alfian erwinsyah yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar”. Di dalam jurnal tersebut peneliti menjelaskan bahwa pengelolaan kelas atau manajemen kelas yaitu suatu upaya pengelolaan siswa yang ada di dalam kelas dilakukan agar dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dalam menunjang proses pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan semangat dan motivasi siswa dalam proses pendidikan di

sekolah.⁵⁷ Sedangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan pandangan manajemen kelas sesuai dengan kurikulum merdeka.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Juliati Boang Manalu dkk dengan judul “Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum Merdeka belajar”. Di dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kurikulum merdeka yang baru dicetuskan oleh menteri pendidikan Indonesia yang di dalamnya memiliki konsep pendidikan agar terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir hal ini ditentukan oleh seorang pendidik artinya seorang guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan, konsep pendidikan Kurikulum Merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi kecakapan pengetahuan keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan pendidik harus mampu menguasai baik dari segi kurikulum maupun dalam menciptakan situasi pembelajaran dalam kelas. Pada penelitian ini titik fokus pada manajemen yang dilakukan pada kebijakan kurikulum merdeka.⁵⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Durotul Huda yang berjudul “Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 2 Pati”. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan Apa itu manajemen kelas dan bagaimana pengendalian manajemen kelas berbasis kurikulum merdeka belajar. Karena seorang guru adalah leader dalam suatu proses pembelajaran maka posisi seorang guru penting akan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini pendidik harus mampu memahami situasi atau masalah yang akan muncul di dalam kelas pada saat pembelajaran dengan Penggunaan Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian ini hanya mengacu pada fokus penelitian manajemen kelas berbasis kurikulum merdeka.⁵⁹

⁵⁷ Alfian Erwinsyah and others. 2017. `MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR`, TADBIR: Jurnal Pendidikan Islam, hlm. 81–90.

⁵⁸ Manalu and others. 2022. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka”. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Vol.1.No.1. hlm.82-84

⁵⁹ Huda Durotul.(2023). *Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Tlogoharum 02 Pati*. hlm 29

Keempat, Penelitian yang dilakukan Gita Pusparani dengan judul “Manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di BA Aisyiyah Kepongkok Purbalingga”. Diperoleh pembahasan bahwa pelaksanaan kurikulum sudah berjalan dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan kurikulum melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan tahunan, semester, mingguan dan harian. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, seorang guru harus memilih tujuan, memiliki pengalaman belajar dan dapat mengembangkan materi yang telah didapatkannya. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan pengorganisasian kelas yang diatur sedemikian rupa, dibuat nyaman dan semenarik mungkin supaya anak tidak merasa bosan. Ruang belajar tidak harus selalu di kelas, kegiatan dapat dilakukan juga di halaman. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru melaksanakannya berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dengan begitu, proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. Evaluasi kurikulum dengan cara guru mengacu pada kemampuan yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan yang direncanakan dalam tahap waktu tertentu. Penilaian dilakukan guru pada saat kegiatan belajar berlangsung dengan cara mengamati anak, membuat catatan kecil dan pemberian tugas.⁶⁰

Kelima, Sekripsi yang di tulis oleh Hervi Annisa dengan judul “Manajemen kelas di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan”. Di dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana sistem manajemen kelas yang di lakukan oleh guru-guru SDIT. Pada penelitian ini terfokus pada bagaimana peraturan yang berlaku untuk peserta didik dan pengaturan fasilitas yang ada. Perbedaan titik fokus penellitian jika pada penelitian terdahulu terfokus pada peraturan untuk peserta didik dan peraturan penggunaan fasilitas sekolah. Perbedaanya terletak pada penelitian ini terfakus pada bagaimana strategi manajemen kelas dilakukan oleh pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka yang sedang berlaku pada saat ini.

⁶⁰ P Gita. 2020. ‘*Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Kepongkok WirasanaPurbalingga*’, hlm. 1–85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Terdapat banyak jenis dan bentuk yang dapat digunakan peneliti pada saat penelitian berlangsung. Oleh karena itu jenis-jenis tersebut dapat diketahui dengan adanya ciri-ciri yang muncul pada saat penelitian dilakukan yaitu berdasarkan pendekatan, tujuan, teknik dan titik fokus masalah penelitian. Pada penelitian ini Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pengguna metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada gejala yang bersifat natural atau alami. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan dan tidak dapat dilakukan didalam laboratorium.⁶¹ Metode yang digunakan yaitu metode wawancara dimana dilakukan untuk menggali informasi kepada narasumber yang bersangkutan, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Dalam penelitian kualitatif dapat dikemukakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara untuk memahami dan menelaah pandangan dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁶²

Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk memberikan pemaham yang lebih luas dari fakta, peristiwa atau gejala masalah yang muncul pada suatu objek penelitian.⁶³ hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan titik fokus penelitian yaitu manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melangsungkan penelitian yang dilakukannya. Pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kaligiri 01 yang beralamat di RT 01 RW 02 Desa Kaligiri, Kec

⁶¹ Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: Syakir media press. hlm.30

⁶² Ditha Prasanti.2018. 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*. hlm. 17

⁶³ Muhammad Rijal Fadli. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No.1.hlm. 36

Sirampog, Kab Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

Alasan dari pemilihan lokasi ini karena penerepan kurikulum merdeka yang masih baru maka penelitian dilakukan agar mengetahui manajemen kelas pada pengimplementasian kurikulum merdeka di SD tersebut dan juga karena:

1. Karena pentingnya manajemen kelas pada sebuah lembaga pendidikan agar mampu menciptakan serta mempertahankan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif.
2. Penerapan manajemen kelas pada setiap lembaga pendidikan pasti berbeda-beda sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, karena hal itulah penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa manajemen kelas yang dilakukan pada penerapan kurikulum merdeka di SDN Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
3. SD ini telah memberlakukan kurikulum merdeka hal tersebut sesuai dengan pokok bahasan pada penelitian ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan sumber informasi untuk peneliti berarti orang pada latar penelitian kemudian dimanfaatkan untuk memberi informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang ada di suatu sekolah dimana kepala sekolah memiliki wewenang dalam melakukan dan membuat sistem manajemen dalam suatu lembaga. Kepala sekolah menjadi salah satu pengawas dalam jalanya proses manajemen yang ada didalam kelas. Penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah SD Negeri Kaligiri 01 yaitu Bapak Ismail, S.Pd.SD agar dapat diperoleh data tentang manajemen kelas yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah tersebut.

b. Guru

Guru adalah individu yang terlibat langsung didalam proses pembelajaran. Pada proses manajemen kelas ini guru juga menjadi faktor utama keberhasilan dalam menjalankan sistem manajemen yang dilakukan didalam kelas. Manajemen kelas yang dilakukan didalam kelas harus mengikuti perubahan kurikulum yang diberlakukan pada saat ini. Guru menjadi sumber data utama dalam proses penelitian ini agar mampu memberikan data yang relevan terhadap keadaan di lapangan.

c. Peserta didik

Peserta didik menjadi salah satu komponen yang terlibat secara langsung pada proses manajemen kelas dilakukan oleh pendidik. Berhasil atau tidaknya proses manajemen kelas yang dilakukan tergantung perilaku yang dihasilkan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peserta didik menjadi salah satu yang memberikan data pada proses penelitian ini.

2. Objek penelitian

Objek adalah pokok masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini masalah yang ada yaitu bagaimana pendidik mengimplementasikan manajemen kelas dan berkompetensi dalam memajemen kelas yang sedang diajarnya sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum merdeka.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan atau peninjauan secara langsung. Observasi dilakukan guna untuk mengamati kejadian yang terjadi pada lokasi penelitian seperti kinerja guru atau aktivitas guru di dalam kelas dan keadaan ruang kelas. Peneliti mendapatkan keterangan penelitian dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang terjadi dan data temuan kemudian dideskripsikan sesuai dengan pandangan peneliti selama melakukan proses penelitian

Kemudian hal ini disesuaikan dengan pengamatan tata ruang serta aktivitas guru di dalam kelas, penciptaan kondisi belajar yang kondusif dan tentang manajemen kelas.⁶⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prosedur observasi non partisipan yaitu penulis hanya melakukan sebuah pengamatan langsung dan tidak ikut serta pada kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Observasi dilakukan agar penulis dapat memperoleh data yang relevan dengan keadaan dan akurat sesuai dengan pokok bahasan penelitian yaitu bagaimana manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 Kec.Sirampog Kab.Brebes.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (*deep interview*) di mana dengan penggunaan wawancara jenis ini diharapkan dapat mengungkap berbagai pandangan dan sikap terhadap apa yang penulis tanyakan. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang memerlukan penjelasan secara langsung seperti teknik manajemen kelas, keadaan guru, metode yang digunakan dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari penelitian.⁶⁵ Metode wawancara terbagi menjadi 3 macam wawancara,⁶⁶ antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yaitu beberapa pertanyaan tertulis.

⁶⁴ Sitti mania, "*Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*", Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 11, No.2, Desember 2008, hal. 221

⁶⁵ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,..., hlm. 230.

⁶⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif* ,..., hlm. 233.

b. Wawancara semi struktur

Wawancara ini dilaksanakan lebih bebas dari pada wawancara secara terstruktur hal ini dilakukan bertujuan untuk menentukan pokok masalah secara langsung sehingga pada pihak peneliti memerlukan pencatatan mandiri secara teliti dalam pengambilan informasi. Pada proses wawancara ini pihak yang diajak wawancarai dapat memberikan ide atau pendapat tentang masalah dalam penelitian.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini dilakukan tanpa adanya pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis atau dilakukan dengan bebas. Pedoman yang digunakan hanya beberapa pertanyaan-pertanyaan secara garis besar saja. Pada penelitian ini peneliti belum mengetahui data yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan penjelasan dari pada responden agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan teknik Wawancara semi terstruktur dimana wawancara ini dilakukan kepada narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara, namun dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun masih memiliki kemungkinan dapat berkembang.⁶⁷ Wawancara ini dilakukan kepada orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran di SDN kaligiri 01 baik pendidik atau pun peserta didik. Agar peneliti mendapatkan informasi secara jelas mengenai bagaimana manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 yang digunakan oleh guru di lembaga pendidikan tersebut.

3. Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data data dengan cara meminta dokumen-dokumen yang ada tentang segala hal yang berupa catatan atau yang lainnya. Dokumen dalam metode ini adalah sebuah

⁶⁷ Wilinny Wilinny and others. 2019. "Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan". *Jurnal Ilmiah Simantek*. hlm 1-6.

catatan peristiwa yang telah berlaku baik berupa tulisan, berisi catatan harian, secara kehidupan kriteria biografi profil peraturan kebijakan dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸ Data yang telah didapat oleh peneliti bisa berupa kegiatan lain yang melibatkan pendidik dan peserta didik dari SD Negeri Kaligiri 01 Brebes.

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar atau foto yang mengarah pada kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik. Selain itu peneliti juga mengambil data lainya seperti :

- a. Data sejarah berdirinya lembaga pendidikan SD Negeri Kaligiri 01 untuk mengetahui lebih dalam tentang sejarah dari pendidikan ini.
- b. Visi dan Misi sekolah agar kita mengetahui tujuan dan harapan dari berdirinya lembaga pendidikan SD Negeri Kaligiri 01 sesuai dengan tujuan didirikanya lembaga tersebut.
- c. Letak geografi sekolah agar kita mengetahui letak secara strategis sekolah untuk memudahkan peneliti dalam mencari lokasi suatu lembaga pendidikan untuk melakukan penelitian.
- d. Keadaan guru dan peserta didik di sekolah hal ini akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data penelitian. Karena keadaan SDM di sekolah tersebut mejadi pendukung proses jalannya manajemen kelas di sekolah.
- e. Foto-foto kegiatan sebagai penguat bahwa peniliti benar-benar melakukan penelitian di tempat tersebut.

Dokumen ini sangat mendukung jalannya penelitian karena hal tersebut memberikan kemudahan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang topik yang akan dibahas oleh peneliti. Semua proses pengumpula data dimulai pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

⁶⁸ Sueb Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian*", Jurnal IAIN Kudus. hlm. 53.

E. Teknik Analisis Data

Penggunaan metode analisis data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan guna dapat memisahkan data yang sesuai dengan kategori sehingga dapat dijadikan sebuah kesimpulan akhir atau hasil. Data yang telah di peroleh dari hasil obeservsi, wawancara, dan dokumentasi ini kemudian dianalis dengan 3 aliran yang dilakukan bersama.⁶⁹ Cara yang di gunakan dalam menganalisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih, merangkum data-data yang yang penting. Memfokuskan pada hal-hal penting yang ada, mencari tema dan pola yang ada. Seiring dengan berjalannya waktu data yang diperoleh akan menjadi semakin rumit. Oleh karena itu reduksi data diperlukan agar data yang telah diperoleh di olah kembali dengan cara di catat dan merangkum kembali untuk hal-hal yang penting dan menjelaskan fokus utama tersebut. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih pada pembaca dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Dalam kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan, antar kategori dan sejenis lainnya. Penyajian data dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam memahami sesuatu yang terjadi dan menentukan metode penyelesaian yang sesuai. Pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Dengan hal ini peneliti dapat lebih mudah dalam memahami peristiwa yang terjadi dan melakukan perencanaan strategi yang akan digunakan untuk langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

⁶⁹ Natalina Nilamsari. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". Jurnal Wacana. hlm. 178.

3. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan dari suatu data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengecekan,⁷⁰ yaitu:

a. Tringulasi Sumber

Teknik pengecekan data ini dilakukan dengan cara penggunaan hasil dari 3 sumber data, yaitu dari Guru kelas, kepala sekolah dan Peserta didik. Dari hasil tersebut dideskripsikan dan dikategorikan dengan spesifik dari ketiga sumber tersebut.

b. Tringulasi Teknik

Hal ini dilakukan dengan data dan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Apabila pada saat pengecekan dengan tiga kredibilitas data terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi mendalam, hal ini dilakukan agar dapat memastikan data yang diperoleh peneliti di benarkan dari sudut pandang yang berbeda

c. Trigulasi Waktu

Teknik pengecekan data dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang data yang telah didapatkan dengan menggunakan teknik yang sama namun dengan waktu yang berbeda. Jika terdapat perbedaan data peneliti dapat melakukan berulang sehingga mendapatkan kepastian dalam data yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik trigulasi sumber karena peneliti memperoleh data dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri Kaligiri 01. Kemudian peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara, dokumentasi dan hasil observasi serta melakukan pemahaman dari bagaimana manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri.

⁷⁰ Anis Fuad; Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Prkatis Penelitian Kualitatif*, hlm.16-18

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada suatu pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Dimana penarikan dilakukan setelah kita mengumpulkan semua data yang telah kita dapatkan sewaktu penelitian. Kemudian kita tarik kesimpulan dari data-data tersebut agar data yang kita peroleh lebih nyata dan valid. Penarikan kesimpulan awal akan berubah seiring waktu sampai peneliti menemukan bukti yang valid sesuai dengan keadaan.⁷¹ Namun, jika kesimpulan tersebut telah didukung dengan bukti yang valid dan konkret maka kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang konsisten. Dengan penarikan kesimpulan ini peneliti akan mampu memecahkan rumusan masalah yang ada.

Upaya penarikan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti mulai dari tahap awal yaitu pengumpulan data, penulisan data dan pengolahan data selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan pada penelitian kualitatif lakukan agar mampu menjawab rumusan masalah penelitian ini dengan adanya dukungan dari bukti yang valid di lapangan. Data yang belum terdeskripsi dan gambaran masalah yang belum jelas sehingga dilakukannya penelitian agar mampu memberikan jawaban atas ketidakjelasan tersebut. Penarikan pada metode penelitian kualitatif memberikan penjelasan yang lebih singkat namun memberikan kemudahan dalam memahami masalah yang telah di jelaskan. Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah didapat dari SD Negeri Kaligiri 01.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 329

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

1. Profil SD Negeri Kaligiri 01

Nama Sekolah	: SD Negeri Kaligiri 01
Alamat	: RT 01 RW 02 Lagaran Desa Kaligiri
Kecamatan	: Sirampog
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode pos	: 52272
Telepon	: 0856-4008-0370
E-Mail	: sdn.kaligiri@gmail.com
NPSN	: 20327258
Status	: Negeri
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 42/2/023/-/36/74
SK Izin Operasi	: 42/2/023/-/36/74
Kepala Sekolah	: Ismail, S.Pd.SD

2. Visi dan Misi SD Negeri Kaligiri 01

a. Visi

Unggul dalam prestasi terampil dalam berkarya berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

Mengembangkan kemampuan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam masyarakat melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, inovatif dan menyenangkan untuk dapat:

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa sebagai landasan utama dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- 2) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Memberikan keterampilan dasar hidup dalam bidang iptek maupun seni budaya.
- 4) Memberikan bimbingan dalam rangka meningkatkan: Kecerdasan Spiritual (SQ) Kecerdasan (EQ) Kecerdasan Intelegensi (IQ).
- 5) Agar siswa mampu mengorganisasi dirinya sehingga memiliki kepribadian yang luhur.

3. Sejarah SD Negeri Kaligiri 01

SD Negeri Kaligiri 01 merupakan sebuah lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang terletak di Dusun Lagaran RT 01 RW 02 Desa Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Lembaga pendidikan ini mengawali perjalanannya pada tahun 1974 dengan kondisi sekolah yang sederhana. Sekolah ini telah berdiri hingga saat ini dan telah melakukan banyak perubahan terutama pada struktur bangunan sekolah yang awalnya hanya sebatas bangunan sederhana sekarang telah berubah menjadi lembaga pendidikan dengan bangunan sekolah permanen, perubahan ini dikarenakan perubahan zaman dan kebutuhan pendidikan di masyarakat semakin meningkat. Semakin banyak peminat proses pembelajaran maka pihak komite sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Semenjak tahun 1974 hingga waktu sekarang SD Negeri Kaligiri 01 telah mengalami banyak pergantian kepala sekolah. Namun, pada saat ini SD Negeri Kaligiri ini di kepalai oleh Bapak Ismail, S.Pd. SD dengan penggunaan kurikulum merdeka sesuai kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Memiliki 6 ruang kelas dengan jumlah siswa sebanyak 145 siswa baik laki-laki maupun perempuan.

B. Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan penyajian hasil peneliti dan data yang di dapat pada penelitian di SD Negeri kaligiri 01 baik dengan cara observasi, wawancara maupun dengan dokumentasi kemudian penulis akan melakukan tahap analisis data agar dapat mendeskripsikan, memaparkan serta menggambarkan lebih lanjut data-data hasil penelitian. Proses analisis ini akan menjawab dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu bagaimana manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01.

Hasil penelitian manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Kaligiri 01 pada tahap Perencanaan dilakukan dengan penentuan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) penentuan ini agar mengetahui apa saja kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, penyusunan alokasi pelaksanaan proses pembelajaran tiap materi pembelajaran, pembuatan silabus, analisis keijakan kelas, penentuan media pembelajaran, penentuan desain ruang kelas, serta menganalisis kebutuhan yang akan digunakan pada proses pelaksanaan belajar mengajar. Pengorganisasian dilakukan agar dokumen yang telah dibuat dapat tersimpan dengan baik. Pelaksanaan manajemen kelas dilakukan sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan dari kurikulum merdeka serta berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh tiap pendidik. Kemudian agar dapat memastikan manajemen kelas telah sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang berlaku maka SD Negeri Kaligiri 01 melakukan evaluasi oleh kepala sekolah keudian ditindak lanjuti oleh setiap guru kelas.

Pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri Kaligiri 01 sesuai dengan kurikulum merdeka bertujuan agar proses manajemen kelas dapat menunjang jalannya pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Dari hasil wawancara bersama Kepala sekolah SD Negeri Kaligiri 01 menyatakan bahwa,

“Manajemen kelas pada saat proses pembelajaran sangat penting keberadaannya, maka manajemen yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka sistem kurikulum yang sedang diberlakukan sekarang”.⁷²

Kegiatan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka keduanya saling berkaitan pada proses pembelajaran di SD Negeri Kaligiri 01. Manajemen kelas dilakukan sebagai penunjang kebijakan dari kurikulum merdeka hal ini menjadikan manajemen kelas penting keberadaannya di dalam suatu sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka berikut data dan hasil temuan yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01

Perencanaan dilakukan oleh setiap guru kelas yaitu menghimpun berbagai sumber baik dari manajemen kelas maupun sumber dari kurikulum merdeka SD Negeri Kaligiri 01 yaitu diantaranya menganalisis sumber daya yang ada di sekolah. Karena proses perencanaan adalah sebuah proses penentuan tujuan serta penentuan strategi yang akan dilakukan maka pada perencanaan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di SD Negeri Kaligiri 01. Proses perencanaan dilakukan oleh seluruh guru SD Negeri Kaligiri 01 yang di pimpin oleh kepala sekolah agar proses manajemen kelas yang dilakukan setiap guru sesuai dengan kebutuhan dari kurikulum merdeka. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SD Negeri Kaligiri 01 menyatakan bahwa,

“Pada tahap perencanaan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum harus dilakukan pada awal tahun pembelajaran dan dilakukan secara matang sesuai kebutuhan kurikulum. Jika tahap perencanaan tidak dilakukan dengan

⁷² Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri Kaligiri 01 Bapak Ismail, S. Pd.SD, pada hari Selasa, 12 Desember 2023, pukul 08.30 WIB

matang maka pada proses pelaksanaan tidak akan berjalan dengan baik”⁷³

Berdasarkan pernyataan dari guru kelas SD Negeri Kaligiri 01 dapat diketahui bahwa perencanaan manajemen pada era kurikulum merdeka dapat diketahui bahwa perencanaan baik kurikulum maupun sistem manajemen kelas yang dilakukan di SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan sebelum awal ajaran baru menggunakan acuan hasil evaluasi pada tahun pembelajaran sebelumnya. Sesuai hasil wawancara bersama kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kelas di SD Negeri Kaligiri 01 telah dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dengan menyesuaikan kurikulum yang sedang berlaku. Perencanaan manajemen kelas pada implementasi kurikulum merupakan perencanaan program sekolah dalam waktu satu tahun kedepan. Pentingnya manajemen kelas dalam pengimplementasian kurikulum merdeka karena sebagai faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran.⁷⁴

Dalam perencanaan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 sebagai seorang guru kelas harus melalui tahapan-tahapan perencanaan meliputi:

a. Pembuatan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Pembuatan ATP di SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan pada tahap awal sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, silabus dibuat oleh setiap guru kelas agar tahapan proses pembelajaran dapat tertata dengan rapi. Sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Ratna Paramita selaku guru kelas SD Negeri Kaligiri 01 menyatakan bahwa:

“Hal-hal yang harus dibuat dalam penyusunan ATP seperti pemetaan CP atau Capaian Pembelajaran mengalokasikan waktu untuk melakukan CP, penentuan materi pokok yang akan diajarkan, serta penentuan

⁷³ Wawancara bersama Ibu Ratna Paramita Dewi (Selaku guru kelas 3 SD Negeri Kaligiri 01) Selasa, 12 Desember 2023

⁷⁴ Wawancara dengan guru kelas SD Negeri Kaligiri 01, 16 Desember 2023

standar penilaian akhir ada setiap individu peserta didik”.⁷⁵

Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa silabus adalah seperangkat rencana dan aturan pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Menurut guru kelas SD Negeri Kaligiri 01 silabus diadakan sebagai pedoman bagi proses pelaksanaan pembelajaran agar semua proses dapat berjalan sesuai dengan semestinya.

b. Pembuatan Kontrak Belajar

Pembuatan kontrak belajar di SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar dilakukan.

Menurut Ibu Ratna Paramita mengatakan bahwa

“Pembuatan kontrak belajar merupakan salah satu hal penting sebelum proses pembelajaran dilakukan, karena dengan adanya kontrak belajar akan menimbulkan rasa tanggung jawab dan komitmen antara guru dan peserta didik”.⁷⁶

Kontrak belajar dilakukan agar mendapatkan kesepakatan bersama antara guru dan murid serta sama-sama berkomitmen dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu contoh kontrak belajar yang ada di SD Negeri Kaligiri 01 yaitu kontrak belajar yang disusun oleh Ibu Ratna dan peserta didik kelas 3 telah menyepakati hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memasuki ruang kelas dengan tepat waktu dan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.
- 2) Membaca doa sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- 3) Selama di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung tidak diperbolehkan makan dan minum.

⁷⁵ Wawancara bersama Ibu Ratna Paramita (selaku guru kelas SD Negeri Kaligiri 01) pada 16 Desember 2023

⁷⁶ Wawancara bersama Ibu Ratna Paramita Dewi (selaku guru kelas SD Negeri Kaligiri 01) pada 16 Desember 2023

- 4) Mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh.
- 5) Dalam proses pembelajaran diharap selalu saling menghargai, tidak membuat suasana gaduh dan menganggang tangan sebelum bertanya.
- 6) Selalu menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan didalam kelas.
- 7) Bagi yang melanggar aturan akan mendapatkan hukuman seperti, membersihkan ruang kelas, membaca sebanyak 1 lembar bacaan dan hukuman mendidik lainnya.⁷⁷

c. Membuat Perangkat Pembelajaran

Setiap awal tahun di SD Negeri Kaligiri 01 guru wajib membuat perangkat pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Adapun perangkat-perangkat pembelajaran yang harus di buat oleh setiap guru yaitu:

- 1) Program Tahunan (Prota)
- 2) Program Semester (Promes)
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 4) Bahan ajar baik buku paket, Modul, LKS, dan bahan ajar lainnya yang dapat digunakan pada proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Media Pembelajaran, guru SD Negeri Kaligiri 01 wajib menentukan media pembelajaran yang akan digunakan agar proses belajar mengajar lebih bervariasi.
- 6) Lembar Kerja Proyek merupakan panduan siswa dalam melakukan proyek atau tugas secara terstruktur yang mendukung pembelajaran bermakna.
- 7) Instrumen penilaian siswa, dilakukan agar penilaian siswa dapat di catat dengan rapih sehingga guru kelas SD

⁷⁷ Observasi di kelas 3 SD Negeri Kaligiri 01, pada 16 Desember 2023

Kaligiri 01 dapat melihat perkembangan siswa dengan jelas.

8) Pembuatan Jadwal Pelajaran.

d. Analisis Pembuatan Kebijakan Kelas

Kebijakan dibuat agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib. Analisis pembuatan kebijakan kelas di SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan bersama guru kelas lainnya kemudian disetujui oleh kepala sekolah untuk di berlakukan pada tiap kelas. Hasil wawancara menyatakan bahwa,

“Pembuatan kebijakan dilakukan bersama guru namun pada konteks kurikulum merdeka peserta didik juga memiliki hak untuk menentukan kebijakan yang akan diberlakukan, maka dari itu sebelum kebijakan di berlakukan guru memberikan kebebasan kepada murid untuk menyetujuinya atau melakukan perubahan”.⁷⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa di SD Negeri Kaligiri 01 didalam setiap kelas sudah terdapat kebijakan yang harus ditaati oleh seluruh warga kelas.⁷⁹ Menurut kepala sekolah SD Negeri Kaligiri 01 kebijakan diadakan agar seluruh warga kelas mampu menaati semua aturan yang telah dibuat. Hal ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib.⁸⁰

e. Rencana penataan Ruang Kelas

Recana penataan ruang kelas dilakukan agar nantinya pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasakan rasa bosan. Hasil wawancara guru SD Negeri Kaligiri 01 menyatakan bahwa pada tahap perencanaan ruang kelas guru diharapkan menyiapkan dengan seksama apa saja kebutuhan dan standar yang baik untuk ruang kelas. Penataan

⁷⁸ Wawancara bersama ibu Ratna (Selaku guru kelas SD Negeri Kaligiri 01), pada 16 Desember 2023

⁷⁹ Hasil Observasi di SD Negeri Kaligiri 01 pada 12 Desember 2023

⁸⁰ Wawancara bersama Bapak Ismail, S.Pd.SD (Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kaligiri 01) pada 12 Desember 2023

ruang kelas hendaknya dibuat agar peserta didik dapat bergerak dengan bebas, mudah untuk berkelompok dan guru juga mudah untuk melakukan pengaasan.

Beberapa hal yang di perhatikan oleh guru SD Negeri Kaligiri 01 dalam merencanakan ruang kelas agar tercipta ruang kelas yang nyaman,menyenangkan serta efektif dalam proses pembelajaran.

- 1) Menentukan ukuran dan bentuk kelas
- 2) Menentukan kapasitas ruang kelas
- 3) Bentuk dan ukuran meja kursi
- 4) Menentukan jumlah siswa dalam satu kelompok
- 5) Penentuan sarana dan prasarana kelas
- 6) Penentuan desain interior dan eksterior kelas.

Dalam penyusunan perencanaan ruang kelas guru SD Negeri Kaligiri 01 harus dilakukan dengan baik agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

f. Merencanakan Optimalisasi Sumber Daya

Sumber daya merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam suatu manajemen. Maka pada saat proses perencanaan harus dilakukannya pengoptimalan sumber daya yang ada. Menurut kepala sekolah hasil wawancara mengatakan bahwa pengoptimalan yang dilakukan di SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik, dilakukan dengan cara

- 1) Melakukan peningkatan kompetensi pada pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Perencanaan dalam memberdayakan potensi yang dimiliki guru
- 3) Merencanakan waktu pengoptimalan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

- 4) Pembuatan jadwal penggunaan sarana prasarana seperti perpustakaan, lapangan dan lain sebagainya.
- 5) Merencanakan penambahan dan pengurangan sarana sesuai kebutuhan.⁸¹

Pengoptimalan sumber daya dilakukan agar proses manajemen di suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Maka dari itulah perencanaan pengoptimalan dilakukan agar dapat tersusun dan pada saat pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

g. Perencanaan Pengaturan Waktu

Pengaturan waktu pada tahap awal proses pembelajaran di SD Negeri Kaligiri akan menjadikan sebuah *planning* bagi guru SD Negeri Kaligiri 01 dalam membagi waktu pelaksanaan program kerja yang telah di tentukan. DI SD Negeri Kaligiri 01 dalam hal ini guru-guru perlu Menyusun sebuah jadwal baik untuk kegiatan harian serta mengalokasikan waktu bagi setiap kegiatan belajar mengajar. Pengaturan waktu dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut ibu Ratna Paramita Dewi, S.Pd selaku guru di SD Negeri Kaligiri 01 mengatakan bahwa

”pengaturan waktu ini di lakukan agar guru mampu menjalankan semua rencana kegiatan pembelajaran dengan teratur dan dapat melaksanakan dengan tepat waktu. Salah satu contoh pengaturan waktu yaitu guru mengatur waktu untuk melakukan diskusi tentang tata tertib kelas dengan para peserta didik dan melakukan kesepakatan waktu pelaksanaan kebijakan tersebut”.⁸²

⁸¹ Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri Kaligri 01 Bapak Ismail, S.Pd, SD, pada 12 Desember 2023

⁸² Wawancara bersama ibu Ratna Paramita (Guru Kelas SSD Negeri Kaligiri 01) pada 16 Desember 2023

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa betapa pentingnya perencanaan waktu dalam setiap sistem manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan dengan tepat waktu.

h. Merencanakan evaluasi secara berkala

Merencanakan tahap evaluasi hal yang harus dilakukan setiap proses manajemen. Di SD Negeri Kaligiri 01 melakukan perencanaan evaluasi Penting pada setiap proses manajemen, menurut kepala sekolah SD Negeri Kaligiri 01 menyatakan bahwa perencanaan evaluasi dilakukan agar mampu merencanakan penilaian pada tingkat keberhasilan serta menentukan tindakan yang tepat dalam perbaikan. Perencanaan evaluasi dalam proses manajemen kelas dilakukan secara berkala di lakukan oleh pendidik atau wali kelas agar mampu mengetahui Tingkat keberhasilan baik metode ataupun strategi manajemen kelas yang telah dilakukan. Di SD Negeri Kaligiri 01 merencanakan evaluasi secara berkala dilakukan pada awal tahun sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Hal yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah SD Negeri Kaligiri 01 dalam melakukan perencanaan evaluasi yaitu:

- 1) Melakukan penetapan tujuan evaluasi
- 2) Penentuan waktu pelaksanaan evaluasi
- 3) Pembuatan indikator dan kriteria penilaian evaluasi
- 4) Penentuan metode yang digunakan dalam evaluasi
- 5) Pembentukan tim evaluasi
- 6) Menyiapkan sumber daya pendukung dalam evaluasi
- 7) Menentukan tindak lanjut dalam evaluasi.⁸³

⁸³ Wawancara bersama kepala sekolah bapak Ismail, S.Pd.SD, pada 12 Desember 2023

Perencanaan evaluasi dilakukan agar semua kegiatan evaluasi dapat terencana dengan baik sehingga pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Pengorganisasian Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01

Pengorganisasian dikatakan sebagai keseluruhan poses karena didalamnya terdapat pengelompokan sejumlah orang atau kelompok, alat-alat yang digunakan dalam penyelesaian tugas, wewenang setiap individu anggota, tanggung jawab dengan sedemikian rupa agar terciptanya sekelompok orang dalam satuan organisasi yang dapat digerakan dalam pencapaian tujuan.⁸⁴

Proses pengorganisasian yang dilakukan di SD Negeri Kaligiri 01 dalam proses manajemen kelas, menurut ibu Ratna Paramita mengatakan bahwa tahap pengorganisasian merupakan tahap pelengkap dari perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini dilakukan agar proses manajemen kelas di dalam suatu sekolah dapat berjalan secara terstruktur. Dengan adanya pengorganisasian manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka akan menjadikan lingkungan belajar yang efektif dan mampu menyesuaikan dengan prinsip dari kurikulum merdeka.⁸⁵

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru SD Negeri Kaligiri 01 dalam melakukan pengorganisasian manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka.

a. Pengorganisasian ruang kelas

Pengorganisasian ruang kelas merupakan upaya pengaturan ruang kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengorganisasian ruang kelas di SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan

⁸⁴ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta :Ghalia Indonesia 1978), hlm, 77

⁸⁵ Wawancara bersama ibu Ratna Paramita (Selaku Guru Kelas SD Negeri Kaligiri 01), pada 16 Desember 2023

dengan cara guru kelas membuat format penataan desain tempat duduk siswa, penentuan pusat proses pembelajaran dan diskusi serta mengalokasikan tempat penyimpanan alat atau bahan ajar yang akan digunakan.

b. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka pengorganisasian diadakan agar proses implementasi kurikulum dapat tertata dengan baik. Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru SD Negeri Kaligiri 01 dalam mengorganisasikan kurikulum merdeka yaitu dengan melakukan beberapa hal seperti, pembentukan tim pengembang kurikulum merdeka, membuat format capaian pembelajaran, mengorganisasikan muatan pembelajaran dalam bentuk tematik, menyusun pedoman penilaian kompetensi peserta didik, mengorganisasikan pihak-pihak terkait dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.⁸⁶

c. Pengorganisasian peserta didik

Kegiatan pengorganisasian siswa di SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan agar sistem pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik. Menurut hasil wawancara bersama guru kelas SD Negeri Kaligiri 01 mengatakan bahwa dalam tahap pembelajaran ini guru SD Negeri Kaligiri 01 harus mampu membuat atau membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi sesuai dengan minat dan bakat pada setiap peserta didik, pembuatan struktur organisasi kelas serta membagi peran dan tanggung jawab siswa pada setiap kegiatan kelas. Hal ini dilakukan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka agar tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara bersama ibu Ratna Paramita Dewi (selaku guru kelas SD Kaligiri 01) pada 16 Desember 2023

⁸⁷ Wawancara bersama guru kelas 3 SD Negeri Kaligiri 01, pada 12 Desember 2023

d. Pengorganisasian Administrasi Kelas

Menurut kepala sekolah SD Negeri Kaligiri 01 menyatakan bahwa didalam suatu kelompok kelas Perlu adanya pengorganisasian dalam administrasi kelas, hal ini diadakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib.⁸⁸ Sesuai observasi yang telah dilakukan pengorganisasian administrasi kelas dilakukan dengan pembuatan beberapa berkas yang ada di dalam kelas seperti, jurnal harian guru, buku absen siswa, anekdot dan daftar nilai siswa. Temuan ini dilakukan pada saat observasi pada tiap kelas di SD Negeri Kaligiri 01 dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, administrasi kelas dilakukan agar nantinya dapat melakukan evaluasi dengan menggunakan acuan dari semua hasil administrasi kelas. Guru berperan penting pada proses pengorganisasian kelas dengan melakukan pengkoordinasian kebutuhan administrasi dengan pihak lain.

e. Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran

Pengorganisasian pada kegiatan pembelajaran di SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan dengan cara seorang pendidik melakukan beberapa hal seperti penyusunan jadwal pembelajaran, melakukan alokasi waktu pada setiap tahap belajar mengajar dan melakukan penentuan metode serta penggunaan media yang tepat pada proses pembelajaran berlangsung. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru-guru SD Negeri Kaligiri agar kegiatan di sekolah dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah di buat.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri Kaligiri 01, pada 12 Desember 2023

⁸⁹ Wawancara bersama Ibu Ratna Paramita (selaku guru kelas SD Negeri Kaligiri 01), pada 16 Desember 2023

3. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01

Pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karena manajemen kelas berfungsi sebagai pengatur lingkungan, fisik dan emosional di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sesuai keterangan yang telah di sampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Kaligiri 01 dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan manajemen kelas pada era penggunaan kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 ini sudah lumayan baik dimulai dari proses perencanaan sampai dengan proses evaluasi dilakukan dengan baik walaupun terkadang masih muncul kendala-kendala dalam pelaksanaanya”.⁹⁰

Manajemen kelas di SD Negeri Kaligiri 01 dalam masa implementasi kurikulum merdeka telah berjalan dengan semestinya sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan kurikulum merdeka. Pengimplementasian manajemen kelas di SD Negeri Kaligiri dilakukan oleh setiap guru kelas dengan pengawasan dari kepala sekolah.

Dalam proses pengimplementasian manajemen kelas SD Negeri Kaligiri 01 pendidik melakukan 2 macam sasaran dalam pelaksanaan manajemen yaitu, pengelolaan peserta didik dan pengelolaan yang berkaitan dengan fisik dan benda.

a. Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik menurut guru SD Negeri Kaligiri Pengelolaan peserta didik dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini agar SD Negeri Kaligiri mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan ini akan menghasilkan siswa yang mampu berperan aktif dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Menurut hasil wawancara bersama guru kelas ada beberapa hal yang

⁹⁰ Wawancara kepala sekolah bapak Ismail, S.Pd.SD, Selasa, 12 Desember 2023

perlu dilakukan dalam proses pengelolaan peserta didik di SD Negeri Kaligiri 01 yaitu⁹¹:

1) Pelaksanan Kurikulum dalam Kelas

Dalam pelaksanaan kurikulum didalam kelas guru SD Negeri Kaligiri sangat berperan aktif dalam pelaksanaan kurikulum dalam kelas karena yang lebih menonjol dalam suatu kegiatan di sekolah adalah seorang guru. Dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah guru SD Negeri Kaligiri memiliki tugas yaitu membuat CP (capaian pembelajaran), mengadakan modul ajar, rencana pembelajaran serta pembuatan administrasi lainnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka SD Negeri Kaligiri 01.

Pelaksanaan manajemen sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan, penyesuaian ini dilakukan oleh guru kelas SD Negeri Kaligiri agar dapat menyesuaikan kebutuhan dan kebijakan kurikulum merdeka dengan sistem manajemen kelas yang akan dilakukannya.

2) Melaksanakan Kebijakan Kelas

Pelaksanaan kebijakan kelas dilakukan oleh seluruh warga kelas SD Negeri Kaligiri 01 dengan pengawsan penuh dari guru kelas. Dalam observasi penulis pada saat proses pembelajaran menemukan bahwa di dalam setiap kelas SD Negeri Kaligiri terdapat peraturan yang telah terpasang pada setiap dinding kelasnya. Penggunaan media banner dengan ukuran yang cukup besar peraturan ditulis agar peserta didik mampu membaca dan memahami peraturan yang harus di taati oleh setiap individu peserta didik.

⁹¹ Wawancara bersama ibu Ratna Paramita (selaku guru kelas SD Negeri Kaligiri 01), pada 16 Desember 2023

3) Melakukan Variasi Strategi dan Metode Pembelajaran

Variasi strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Kaligiri 01 sesuai dengan observasi penulis mengemukakan bahwa variasi yang digunakan sesuai dengan ketentuan dari kurikulum merdeka, misalnya pada program P5 pada kurikulum merdeka pihak guru dan anak-anak kelas 5 melakukan proses pembelajaran dengan cara melakukan pelatihan bazar makanan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah sebagai program yang harus dilaksanakan guna menunjang perkembangan peserta didik. Tidak hanya itu, guru SD Negeri Kaligiri juga melakukan berbagai variasi strategi dan metode pembelajaran lainnya seperti pembuatan proyek, diskusi, kerja kelompok dan metode-metode lainnya.

4) Melakukan penguasaan suasana kelas

Guru SD Negeri Kaligiri 01 dalam pelaksanaan manajemen kelas juga harus mampu menguasai suasana kelas yang sedang di ampunya, hal ini agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru kelas SD Negeri Kaligiri 01 yaitu sebagai berikut:

“dalam proses manajemen kelas hendaknya seorang guru harus mampu menghidupkan suasana kelasnya, karena jika suasana kelas tidak dapat berjalan dengan baik, maka akan menimbulkan banyak kendala dan masalah pada saat proses pengajaran berlangsung”.⁹²

Situasai yang penulis temui pada saat melakukan observasi di SD Negeri Kaligiri 01 pada setiap kelas

⁹² Observasi kelas SD Negeri Kaligiri 01, pada 12 Desember 2023

disana yaitu masih banyak kelas yang pada saat proses pembelajaran tidak berjalan dengan tertib, masih banyak anak-anak yang asik main sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut salah satu siswa SD Negeri Kaligiri mengatakan bahwa:

“pada proses pembelajaran berlangsung kadang kami merasa senang kadang juga merasa bosan tergantung cara belajar yang digunakan. Contoh belajar yang lebih menyenangkan ketika pembelajaran menggunakan media Video dan diskusi secara berkelompok, kalau belajar secara monoton kami cenderung membosankan”.⁹³

Rasa senang dan bosan yang muncul pada peserta didik tergantung bagaimana guru menciptakan suasana yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemampuan guru dalam penguasaan kelas sangat diperlukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar peserta didik mampu menangkap pelajaran yang telah disampaikan secara mudah.

b. Pengelolaan Fisik dan Benda

Pengelolaan fisik yang dilakukan pada manajemen kelas SD Negeri Kaligiri 01 merupakan pengelolaan yang bersumber pada sumber daya yang bersifat fisik atau ketata laksanaan yang berada di dalam kelas. Dalam pelaksanaan ini baik kepala sekolah maupun guru harus melakukan pengelolaan fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal yang dilakukan SD Negeri Kaligiri 01 dalam mengelola fisik dan benda yaitu:

1) Menetapkan Tata Ruang

Penataan tata ruang SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan agar dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan

⁹³ Wawancara bersama siswi SD Negeri Kaligiri 01 pada Selasa, 28 Mei 2024

suasana menarik pada kelas dan akan memberikan rasa nyaman pada saat melaksanakan proses belajar mengajar berlangsung. Konsep penataan ruang dalam manajemen kelas sangat berpengaruh dalam hasil pembelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa penataan ruang kelas di SD Negeri Kaligiri masih banyak ruang kelas yang di tata dengan gaya klasik atau masih dengan penataan yang monoton. Fasilitas pendukung proses pembelajaran SD Negeri Kaligiri masih kurang memadai, masih banyak kekurangan dalam media atau fasilitas pendukung lainnya.⁹⁴

2) Pengoptimalan Penggunaan Fasilitas

Pengoptimalan penggunaan fasilitas oleh Guru SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, guru SD Negeri Kaligiri 01 melakukan beberapa cara pengoptimalan fasilitas sekolah yaitu dengan melakukan inventarisasi fasilitas sekolah, membuat jadwal penggunaan, melakukan perawatan dan pengelolaan fasilitas. Namun, pada hasil wawancara bersama kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sekolah ini masih memiliki banyak kekurangan fasilitas sebagai pendukung jalannya proses pembelajaran, masih banyak fasilitas yang mengalami kerusakan baik dalam kategori ringan, sedang maupun berat. Dalam pengimplementasian manajemen kelas memerlukan media pendukung dalam menghidupkan suasana kelas, hal ini masih menjadi salah satu kendala dalam proses pengimplementasian manajemen kelas secara optimal”.⁹⁵

⁹⁴ Observasi kelas SD Negeri Kaligiri 01, pada 12 Desember 2023

⁹⁵ Wawancara bersama Kepala sekolah Bapak Ismail, S.Pd.SD dilakukan pada Selasa, 12 Desember 2023.

Dapat disimpulkan bahwa pengoptimalan fasilitas di SD Negeri Kaligiri masih belum berjalan dengan baik. Hal ini di buktikan pada saat observasi dilakukan peneliti mendapati bahwa masih banyak fasilitas sekolah yang keberadaannya hanya menumpuk di suatu gudang tanpa adanya perawatan lanjutan.⁹⁶

3) Mengelola Media dan Peralatan pembelajaran Kelas

Pengelolaan benda dan peralatan kelas SD Negeri Kaligiri dilakukan oleh seluruh warga kelas, hali ini dilakukan agar fasilitas yang ada dikelas dapat terjaga kualitasnya. Di SD Negeri kaligiri 01 sendiri dalam hal pengelolaan peralatan kelas tingkat kesadaran siswa dan siswi masih cukup rendah dalam melakukan perawatan peralatan dan fasilitas yang ada didalam kelas. Hal ini guru harus mampu meningkatkan kesadaran pada setiap individu siswa agar mampu meningkatkan rasa untuk merawat peralatan yang ada didalam kelas.⁹⁷

Proses pelaksanaan Manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka menurut ibu Ratna paramita mengatakan bahwa di SD Negeri Kaligiri 01 guru masih menemukan banyak hambatan-hambatan yang muncul pada saat proses pelaksanaan manajemen kelas ini berlangsung. Hambatan tersebut dapat muncul dari beberapa faktor seperti faktor fasilitas, faktor guru, lingkungan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat penelitian data menunjukan bahwa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan manajemen kelas pada implementasi kurikulum merdeka yaitu⁹⁸:

⁹⁶ Observasi SD Negeri Kaligiri 01, pada tanggal 12 Desember 2023

⁹⁷ Observasi kelas SD Negeri Kaligiri 01, pada 12 Desember 2023

⁹⁸ Wawancara bersama ibu Ratna (selaku guru kelas SD Negeri Kaligiri 01), pada 16 Desember 2023

a. Faktor Guru

- 1) Kurangnya Perencanaan yang matang
- 2) Kurangnya pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka.
- 3) Kurangnya adaptasi metode pembelajaran
- 4) Kurangnya skil penguasaan kelas
- 5) Penggunaan mindset lama

b. Faktor Fasilitas

- 1) Ruang kelas kurang memadai
- 2) Kurangnya sarana pendukung proses pembelajaran
- 3) Kurangnya pengelolaan fasilitas sekolah
- 4) Kurangnya fasilitas pendukung proses pembelajaran
- 5) Kurangnya pengoptimalan sumber daya sekolah

c. Faktor Lingkungan

- 1) Kurangnya dukungan dari wali murid
- 2) Sistem birokrasi sekolah yang tidak fleksibel
- 3) Tuntutan sistem akademik yang tinggi
- 4) Kurikulum terlalu rumit dan padat
- 5) Populasi sumber daya manusia terlalu banyak
- 6) Sarana dan Prasarana terbatas

Terdapat kelebihan pada pelaksanaan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 yaitu:

a. Fleksibilitas dan deferensiasi

Guru SD Negeri Kaligiri 01 memiliki kebebasan dalam melakukan manajemen kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang di gunakan.

b. Lingkungan lembaga sekolah SD Negeri Kaligiri 01 yang telah mendukung jalannya manajemen kelas sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

- c. Memberikan fasilitas yang sesuai dalam proses pembelajaran SD Negeri Kaligiri dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru telah mengatur pembelajaran yang interaktif, kolaboratif dan mengikut sertakan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari kelemahan dan kelebihan yang muncul dalam proses manajemen kelas, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas manajemen kelas yang dijalankan dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 yaitu:

- a. Melakukan pelatihan dalam melakukan manajemen kelas bagi guru SD Negeri Kaligiri 01

Perlu adanya pelatihan untuk setiap guru di SD Negeri Kaligiri tentang bagaimana melakukan manajemen kelas secara efektif sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang berlangsung, hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pengembangan strategi dan teknik pengelolaan kelas yang sesuai.

- b. Penerapan pembelajaran aktif

Usaha penerapan pembelajaran secara aktif dilakukan oleh setiap guru SD Negeri Kaligiri 01 agar iklim dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dilakukan dengan cara menghidupkan suasana pembelajaran baik dengan strategi pembelajaran diskusi kelompok, proyek kolaboratif dan melakukan presentasi dalam meningkatkan rasa partisipasi peserta didik.

- c. Keterlibatan Orang tua dan Masyarakat

Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam melakukan proses manajemen kelas bertujuan agar lingkungan pembelajaran dalam proses manajemen dapat tercipta secara kondusif hal ini agar dapat mendukung

keberhasilan dari manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka yang berlangsung.

d. Penguoptimalan Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang ada di SD Negeri Kaligiri 01 sejauh ini belum terlalu lengkap maka dari itu perlu adanya penguoptimalan fasilitas yang dilakukan agar proses manajemen kelas dapat berjalan secara maksimal.

Dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan serta solusi di atas, manajemen kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

4. Evaluasi Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01

Evaluasi merupakan salah satu alat untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana program yang telah di rencanakan dapat tercapai. Banyak manfaat yang dapat dilakukan yaitu dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan manajemen kelas pada penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 serta dapat mengetahui kelemahan atau kendala yang muncul pada saat proses pelaksanaan manajemen kelas sesuai dengan kurikulum merdeka dan menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan evaluasi SD Negeri Kaligiri dilakukan setiap akhir semester yang dilakukan oleh setiap guru kelas dan di awasi oleh kepala sekolah.

Selain evaluasi mandiri yang dilakukan oleh guru kelas SD Negeri Kaligiri evaluasi juga dilakukan dengan rapat seluruh guru dan kepala sekolah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kurikulum merdeka yang dilakukan pada tiap kelas. Ketersesuaian strategi pengelolaan kelas yang dilakukan dengan kebijakan kurikulum merdeka menjadi salah satu tingkat keberhasilan pembelajaran. Yang dilakukan guru pada tahap evaluasi ini diawali dengan tahap konteks

yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian melakukan tahap input data siswa atau mengukur sejauh mana kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pada tahap penilaian peserta didik yang dilakukan oleh guru agar mampu mengetahui tingkat keberhasilan strategi pengelolaan kelas telah sesuai atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa data bahwa evaluasi manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 yaitu⁹⁹:

a. Evaluasi Kebijakan dan Prosedur

Evaluasi kebijakan dan prosedur di SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan oleh guru kelas pada kebijakan yang telah disusun dan disepakati secara bersama antara pendidik dan peserta didik. Evaluasi ini dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah kebijakan telah di sosialisasikan dengan tepat atau belum, serta apakah kebijakan dan prosedur telah ditegakkan secara konsisten oleh seluruh warga kelas. Hal ini dilakukan guru agar dapat memilah serta memperbaiki kebijakan yang sekiranya tidak efektif untuk di lakukan kembali dan menentukan tindak lanjut untuk kedepannya.

b. Evaluasi Pengaturan Ruang Kelas

Evaluasi dalam pengaturan ruangan dilakukan oleh guru-guru SD Negeri Kaligiri agar mampu mengetahui apakah desain kelas yang di lakukan telah sesuai dengan kebutuhan siswa atau belum. Menurut ibu Ratna Paramita mengatakan bahwa:

“Pada evaluasi pengaturan ruang kelas ini termasuk dengan bagaimana guru mengatur tepat duduk bagi peserta didik, desain tempat duduk harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harus mendukung jalannya proses interaksi siswa dengan siswa lainnya, mempermudah dalam melakukan kerja kelompok serta

⁹⁹ Wawancara bersama Guru Kelas SD Negeri Kaligiri 01, pada 16 Desember 2023

mempermudah guru dalam melakukan pengawasan pada saat proses pembelajaran berlangsung”.¹⁰⁰

Ketersesuaian pengaturan ruang kelas dengan kebijakan kurikulum dilakukan agar mempermudah jalannya pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

c. Evaluasi Pengelolaan Sumber Daya Kelas

Evaluasi pada bagian ini dilakukan guru SD Negeri Kaligiri 01 untuk menentukan apakah pengelolaan kelas ini telah terkelola dengan baik atau belum, serta mengidentifikasi kekurangan sumber daya yang di butuhkan untuk melakukan manajemen kelas. Evaluasi di perlukan agar habatan yang muncul akibat kurangnya sumber daya dapat terlihat dan guru mampu memberikan tindak lanjut untuk memperbaiki agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

d. Evaluasi Keterlaksanaan Variasi dan Strategi pembelajaran

Variasi dan strategi yang digunakan setiap guru di SD Negeri Kaligiri 01 untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar menjadi salah satu kegiatan yang perlu adanya evaluasi didalamnya. Dilakukan dengan membandingkan strategi satu dengan yang lain, guru akan menganalisis tingkat keberhasilan suatu variasi dan strategi yang digunakan, dengan hal tersebut kemudian guru membuat tindak lanjut untuk variasi ataupun strategi yang tidak efektif untuk dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

e. Evaluasi Kepuasan Siswa Pada Manajemen kelas

Evaluasi kepuasan siswa dilakukan oleh guru-guru SD Negeri Kaligiri 01, evaluasi ini biasanya dilakukan dengan cara bertanya langsung atau guru dapat melihat dari sikap respon siswa terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar dari

¹⁰⁰ Wawancara bersama Guru Kelas SD Negeri Kaligiri 01, pada 16 Desember 2023

setiap peserta didik. Guru harus melakukan evaluasi ada bagian ini untuk menarik kesimpulan sejauh mana manajemen kelas yang dilakukan tercapai serta menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk kedepannya agar dapat lebih meningkatkan sistem manajemen kelas yang telah dilakukannya.

Kegiatan evaluasi merupakan cara yang paling efektif dalam mengukur pencapaian manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 sudah mencapai kriteria yang di inginkan atau belum. Evaluasi harus dilakukan dengan seksama dan menyeluruh kemudian menentukan tindak lanjut yang tepat pada hasil evaluasi.

Kepala Sekolah SD Negeri Kaligiri 01 berperan penting dalam proses evaluasi agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Evaluasi dilakukan oleh seluruh guru kelas dengan pengawasan kepala sekolah, evaluasi dilakukan secara objektif agar hasil dari evaluasi benar-benar menunjukkan hasil penilaian keefektifan dari manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka tetap berjalan sesuai kebijakan pemerintah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dan jelaskan maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01 mengacu pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan ketentuan pelaksanaan sistem manajemen. Walaupun dalam proses pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri Kaligiri 01 masih terdapat banyak hambatan yang muncul.

Perencanaan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di SD Negeri Kaligiri 01 berjalan secara lancar dan terstruktur dimulai dengan proses perencanaan dokumen kurikulum merdeka dalam kelas, pembuatan kebijakan dan perencanaan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kelas pada implementasi kurikulum merdeka SD Negeri Kaligiri 01. Proses ini dilakukan agar program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Pengorganisasian manajemen kelas dilakukan setelah tahap perencanaan tahap ini sebagai tahap pelengkap antara proses perencanaan dengan proses pelaksanaan. Mengorganisasikan administrasi kelas, ruang pembelajaran, kurikulum dan pengorganisasian berbagai kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan dengan dua sasaran pengelolaan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu pengelolaan peserta didik dengan pengelolaan fisik dan benda. Pelaksanaan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka SD Negeri Kaligiri 01 telah berjalan baik dan sesuai dengan ketentuan. Namun, masih banyak hambatan yang muncul karena kurangnya pengoptimalan sumber daya yang ada di sekolah.

Evaluasi manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka SD Negeri Kaligiri 01 dilakukan pada setiap akhir semester, dilakukan agar guru dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan manajemen kelas sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka. Evaluasi dilakukan dengan

cara rapat evaluasi dipimpin oleh kepala sekolah. Selain itu evaluasi dilakukan pada akhir tahun pada tingkat keefektifan kurikulum yang digunakan dalam poses pebelajaran di SD Negeri Kaligiri 01. Penentuan tindak lanjut pada semua program baik manajemen kelas maupun kurikulum pembelajaran dilakukan setelah mengetahui nilai dari hasil evaluasi.

B. Saran

Rangkaian akhir dari penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan masukan dan saran bagi semua pihak yang telah berhubungan dalam proses penelitian ini yaitu tentang manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kaligiri 01, beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai pengalaman dan inspirasi dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat dan sesuai dengan penelitian ini, kurang sempurnanya penelitian ini akan menjadikan acuan agar pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

- b. Memahami secara mendalam tentang penyesuaian manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka.
- c. Melakukan perencanaan dengan matang pada implementasi manajemen kelas pada kelas yang di ampunya.
- d. Mengikuti pelatihan atau diklat implementasi kurikulum merdeka agar mampu menyesuaikan pengelolaan kelas dengan kebijakan kurikulum merdeka.

3. Bagi Sekolah

- a. Pengoptimalan fasilitas pendukung jalannya manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka.
- b. Pengoptimalan Sumber daya yang ada di lingkungan sekolah.
- c. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah.

4. Bagi Orang Tua

- a. Mendukung selalu program yang dilaksanakan oleh pihak lembag pendidikan.

- b. Lebih memahami kurikulum yang sedang berlaku di sekolah.
- c. Melibatkan peran orang tua dalam mendukung jalannya manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Klaigiri 01.

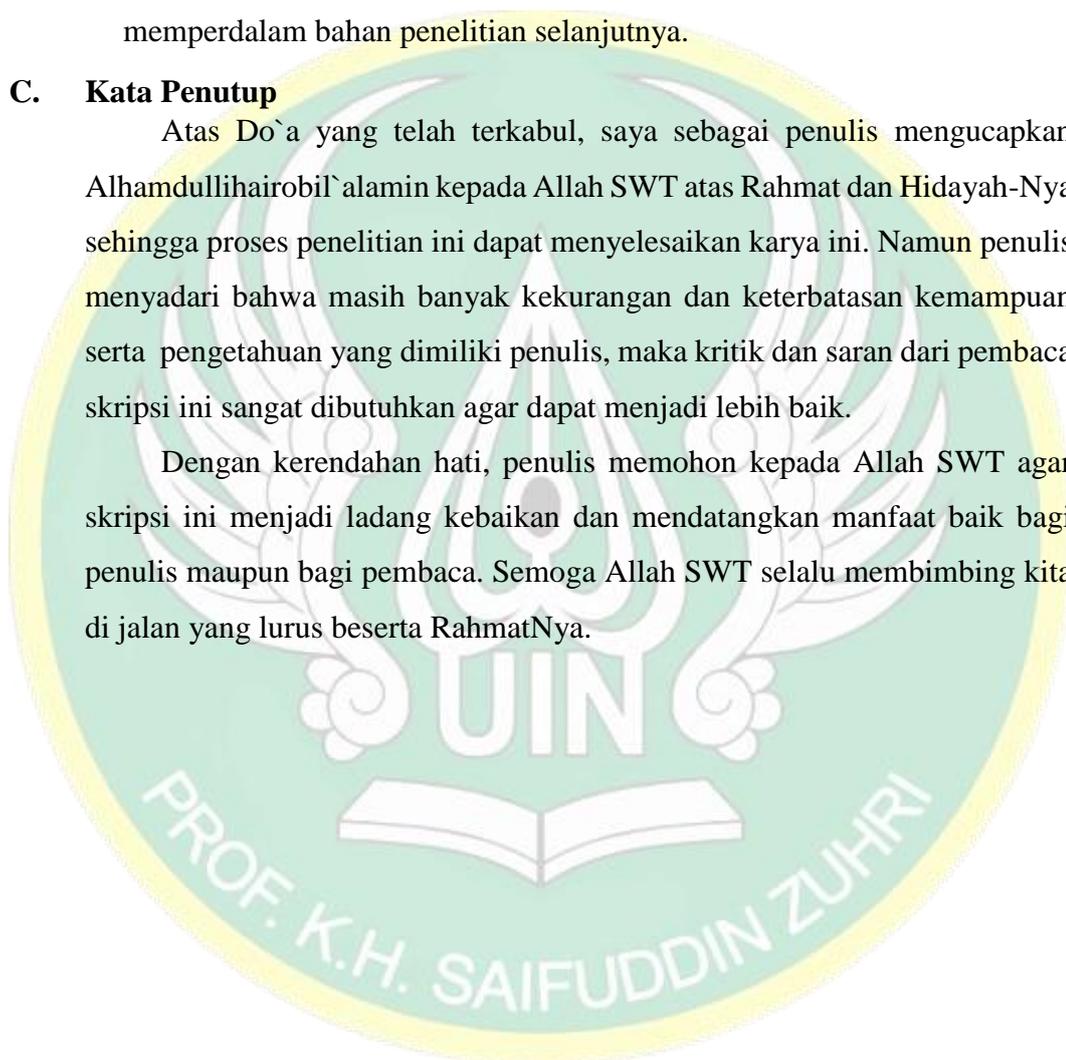
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta menjadi bahan pertimbangan dalam memperdalam bahan penelitian selanjutnya.

C. Kata Penutup

Atas Do`a yang telah terkabul, saya sebagai penulis mengucapkan Alhamdulillahairobil`alamin kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga proses penelitian ini dapat menyelesaikan karya ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki penulis, maka kritik dan saran dari pembaca skripsi ini sangat dibutuhkan agar dapat menjadi lebih baik.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT agar skripsi ini menjadi ladang kebaikan dan mendatangkan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Semoga Allah SWT selalu membimbing kita di jalan yang lurus beserta RahmatNya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. Fuad Fahrudin, "*Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada abad-21 di SD/MI.*" 2.8.5.2017, 2003–5
- Abdussamad, Zuchri. 2021. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Makasar: Syakir media press, hlm. 30
- Alimuddin, Johar, '*Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl*', Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 4.02 (2023), 67–75
- Alfian Erwinsyah and Others, "*Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.*", TADBIR: Jurnal pendidikan Islam, 5,2 (2017) hlm.81-90
- Andari, Eni, '*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*', Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 1.2 (2022), 65–79 <<https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>>
- Arsyam, Muhammad, '*Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)*', Sekolah Tinggi Agama Islam, 2020, 13
- 'Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 6. 892', 2, 2019, 892–907
- Erwinsyah, Alfian, Institut Agama, Islam Negeri, and Amal Gorontalo Abstrak, *MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR*
- Fadli, Muhammad Rijal, '*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*', Humanika, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Faishal Haq, Muhammad, '*Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah*', Journal EVALUASI, 1.1 (2017), 26
- Fujiawati, Fuja Siti, '*Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*', Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, 1.1 (2016), 16–28
- Gita, P, '*Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Ba Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga*', 2020, 1–85
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/8258%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/8258/2/gita_pusparani_manajemen_kurikulum_pendidikan_anak_usia_dini_di_ba_aisyiyah_kepongkok_wirasana_purbalingga.pdf>

- HASANAHA, N, *'Implementasi Manajemen Kelas Di Sd Negeri 3 Unggulan Kota Parepare'*, 2022 <<http://eprints.unm.ac.id/23478/>>
- Hasanah, Nurul, and Sitti Habibah, *'Implementasi Manajemen Kelas Di SD Negeri'*, *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2.2 (2021), 170 <<https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.12668>>
- Iriantara, Yosol, *'Konsep Dasar, Proses, Fungsi, Dan Pendekatan Manajemen'*, 2014, 1–46
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Nomor719/P/2020.Pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.*
- Leuwol, Natasya Virginia, Paulina Wula, Bonaraja Purba, Ismail Marzuki, Diah Puji Nali Brata, Moh Yusuf Efendi, and others, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta Dan Gagasan* (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Lubis, Maesaroh, *'Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum'*, *The 2nd International Multidisciplinary Conference, 2015*, 461–67
- Muflihah, Muh Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen pendidikan*. Klaten: Gema Nusa. hlm. 50-51
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip, *'Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar'*, *Mahesa Centre Research*, 1.1 (2022), 80–86
- Masitah, *'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD Terhadap Masalah Banjir Development of Learning Devices to Facilitate Teachers Grow the Responsibility of Elementary School Students to the Flood Problem'*, *Proceeding Biology Education Conference*, 5.1 (2018), 40–44
- Muhsin, Hadijah, *'Kampus Merdeka Di Era New Normal'*, *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 2021, 143
- Muhammad Arsyam, *"Manajemen pendidikan islam (Bahan Ajar Mahasiswa)". Sekolah Tinggi Agama Islam, 2020*. hlm13
- Muhammad Rijal Fadli. 2021. *"Memahami desain metode kualitatif"*. *Humanika, Kajian mata kuliah umum*, Vol.21. No. 1. hlm. 36
- Nazah, F, *Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani*,

- Repository IAIN*, 2020 <<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7412/>>
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Wacana*, 13.2 (2014), 177–81
- Nugraha, Tono Supriatna, 'Inovasi Kurikulum', 2022, 250–61
- Oci, Markus, 'Manajemen Kelas', *Jurnal Teruna Bhakti*, 1.1 (2019), 49 <<https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>>
- Pembelajaran, Dalam, and Iain Purwokerto, 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', II.2, 30–46
- Pitaloka, H, and M Arsanti, 'Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka', *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2022, 2020–23 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>>
- Pohan, Sermal, 'Manajemen Kelas Dan Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Bunayya*, 1.2 (2020), 113
- Prasanti, Ditha, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2018), 13–21 <<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>>
- Pratikno, Yuni, Eric Hermawan, and Antoni Ludfi Arifin, 'Human Resource "Kurikulum Merdeka" from Design to Implementation in the School: What Worked and What Not in Indonesian Education', *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2022), 326–43 <<https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1708>>
- Putri, Yuni Sagita, and Meilan Arsanti, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, November, 2022, 21–26 <<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>>
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–87 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>>
- Salmiah, Maryati, Abdul Aziz Rusman, and Zainal Abidin, 'Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen', *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13.1 (2021), 41–60
- Samiha, Siti, and Connie Connie, *Manajemen Kelas, Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 2019, XIII <<https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>>
- Siti Mania. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan

Pengajaran".Jurnal Lentera Pendidikan. Vol.11. No.2 Desember 2008, hlm.221

Sueb Sugiyono, '*Metode Penelitian*', Jurnal IAIN Kudus, 2016, 1–23

Susila, I Komang Dedik, and I Gusti Ayu Istri Aryasuari, '*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar*', Widya Balina, 8.1 (2023), 585–92

Sunhaji, 2014. "*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*".Jurnal Kependidikan,Vol.II.No 2,II.2, hlm. 35

Tarbiyah, Fakultas, D A N Keguruan, Universitas Islam, and Negeri Raden, '*Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan*', 2021

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, '*Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur*', Research and Development Journal of Education, 8.1 (2022), 185 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>>

Wijayanto, Adi, '*Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*', 2021

Wilinny, Wilinny, Chrissyca Halim, Sutarno Sutarno, Ngajudin Nugroho, and Fauzi Akbar Maulana Hutabarat, '*Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan*', Jurnal Ilmiah Simantek, 3.1 (2019), 1–6



LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran I****PEDOMAN WAWANCARA****PENELITIAN SKRIPSI “MANAJEMEN KELAS DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI KALIGIRI
01”****KEPALA SEKOLAH**

1. Apakah manajemen kelas itu penting diadakan?
2. Apakah sekolah memiliki program perencanaan manajemen kelas? Apa saja yang harus di rencanakan?
3. Sejauh mana sekolah ini menerapkan manajemen kelas?
4. Fasilitas apa saja yang mendukung jalannya manajemen kelas?
5. Bagaimana kondisi dari implementasi manajemen kelas di sekolah?
6. Metode/program apa yang dilakukan untuk menunjang jalannya manajemen kelas di sekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah?
8. Sejauh mana keberhasilan kurikulum merdeka?
9. Bagaimana kondisi SDM dalam penerapan kurikulum merdeka?
10. Adakah kebijakan khusus pada penerapan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka?
11. Sejauh mana nilai keberhasilan manajemen kelas dalam implementasi kurikulum merdeka?.
12. Apakah para guru telah melakukan manajemen kelas sesuai dengan kebijakan dari kurikulum merdeka?
13. Menurut bapak apakah fasilitas yang ada telah memadai guna menunjang jalannya manajemen kelas ini?
14. Bagaimana evaluasi yang harus di lakukan.

GURU

1. Menurut bapak/ibu apakah manajemen kelas itu penting?
2. Bagaimana bapak/ibu melakukan manajemen kelas dalam imlementasi kurikulum merdeka sekarang?
3. Sudah sesuaikah manajemen kelas yang lakukan bapak/ibu dengan kebijakan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana proses manajemen dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian serta evaluasi?
5. Sejauh mana tingkat keberhasilan manajemen kelas ibu/bapak?
6. Kendala apa yang di hadapi oleh bapak/ibu pada saat melakukan manajemen kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada guna mendukung jalannya proses manajemen?
8. Bagaimana strategi yang digunakan dalam memanaj kelas?
9. Adakah kendala yang muncul pada pengimplementasian kurikulum merdeka berlangsung?
10. Bagaimana cara penyelesaian kendala yang muncul?

PESERTA DIDIK

1. Adakah rasa bosan atau kekaduhan yang muncul pada saat pembelajaran?
2. Apakah guru menggunakan media atau alat bantu yang menarik saat mengajar di kelas? Seperti video, gambar, atau permainan.
3. Apakah kamu merasa lebih bebas mengeksplorasi minat dan bakat kamu dalam pembelajaran di kelas dengan kurikulum merdeka?
4. Apakah kamu merasa senang belajar di kelas dengan kurikulum merdeka yang baru?

Lampiran 2 Hasil Lolos Cek Plagiasi

Skripsi_2017401034 sya

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
6	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	<1%
8	id.scribd.com Internet Source	<1%
9	docobook.com Internet Source	<1%



Lampiran 3

METODE PENGUMPULAN DATA

A. Metode Dokumentasi

1. Profil SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
2. Sejarah Lembaga sekolah
3. Visi dan Misi Sekolah
4. Tata Tertib Sekolah
5. Tata Tertib Kelas
6. Keadaan ruang kelas dan peserta didik

B. Metode Observasi

1. Manajemen kelas SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
2. Kurikulum Merdeka SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
3. Sarana dan Prasarana SD Negeri Kaligiri 01 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Tabel 1.1 Ceklist Observasi

NO	Tanggal Pelaksanaan	Aspek yang diamati	Keterangan
1	05 Desember 2023	Ruang Kelas	v
2	12 Desember 2023	Sarana dan Prasarana	v
3	16 Desember 2023	SDM SDN Kaligiri 01	v
4	08 Januari 2024	Kurikulum Merdeka	v
5	15 Januari 2024	Keberadaan Sekolah	v
6	22 Januari 2024	Komponen Manajemen Kelas	v
7	05 Februari 2024	Komponen Pembelajaran	v

Lampiran 4**DOKUMENTASI**

Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri Kaligiri 01



Wawancara bersama guru kelas SD Negeri Kaligiri 01



Kegiatan pembelajaran didalam kelas





Pelaksanaan les Komputer



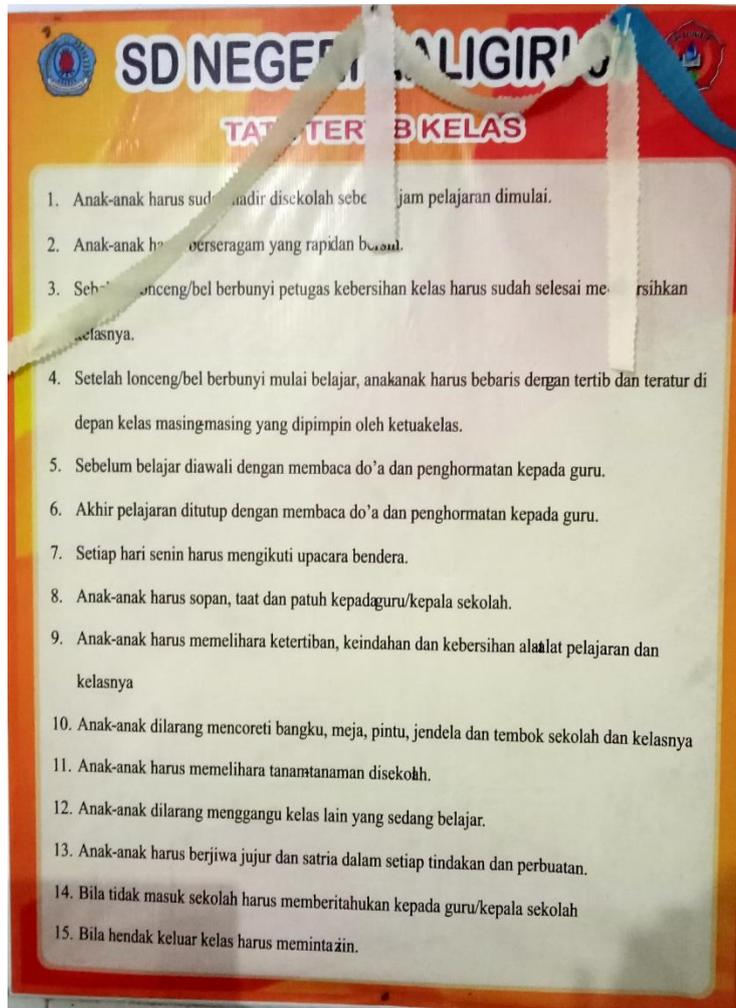
Pembentukan akarakter program kurikulum Merdeka



Pelaksanaan upacara



pelaksanaan program p5



Tata Tertib Siswa Didalam Kelas

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



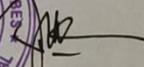
PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI KALIGIRI 01
KECAMATAN SIRAMPOG
Alamat : Lagaran, Kaligiri, Kecamatan Sirampog, 52272

SURAT KETERANGAN
 421.2/16/IV/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :
 Nama : **Ismail, S.Pd.SD**
 NIP : 197702282006041003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SD N Kaligiri 01

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
 Nama : Tesya Norma Puspita Z
 NIM : 2017401034
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Kaligiri 01 dengan judul
 "Manajemen Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Kaligiri 01" sebagai
 salah satu syarat penyusunan skripsi yang telah dilaksanakan pada bulan Desember
 2023-Februari 2024.
 Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaligiri, 04 April 2022
 Kepala SD N Kaligiri 01


Ismail, S.Pd.SD
 NIP. 197702282006041003

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/05/2023

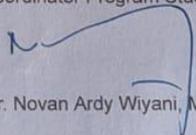
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kaligiri 01
Kec.Sirampog Kab. Brebes

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Tesya Norma Puspita Zaryanti
NIM : 2017401034
Semester : VI
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023
Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1311/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tesya Norma Puspita Zaryanti
 NIM : 2017401034
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
 Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 D. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

LAMPIRAN 8

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة

No.B-6029/Urt.19/K.Bns/PP.009A.1/2023

TESYA NORMA PUSPTI A.Z.
 Brebes, 21 November 2001

EPTUS

This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : 17 November 2023
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 53 **فهم السموع**
 Structure and Written Expression: 50 **فهم العبارات والتراكيب**
 Obtained Score : 487 **المجموع الكلي**

The test was held in UIN Prof. Dr. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.





Purwokerto, 17 November 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

Mufifah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA
 Institut al-Quran and al-Lughah al-Arabiyyah

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 الوحدة لتسمية اللغة

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ
 التالي :
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
 Reading Comprehension: 43 **فهم المقروء**

SERTIFIKAT BAHASA ARAB



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦ هاتف: ٠٢٨١ - ٦٤٥٦٤٤
www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٣٨٤٩

	منحت الى
: تيشا نورما بوسبيتا زرياتي	الاسم
: بيريبس، ٢١ نوفمبر ٢٠٠١	المولودة
الذي حصل على	
: ٤٤ : فهم المسموع	
: ٤٤ : فهم العبارات والتراكيب	
: ٥٠ : فهم المقروء	
: ٤٦٠ : النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ١ يوليو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠١



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

SERTIFIKAT BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19425/05/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TESYA NORMA PUSPITA ZARYANTI
NIM : 2017401034

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 01 Mei 2023

MENGESAHKAN
SALINAN/FOTOCOPY SESUAI DENGAN ASLINYA
PURWOKERTO,
MUDIR MAHAD AL-JAMI'AH
IAIN PURWOKERTO

Validation Code

MAY 2023

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

SERTIFIKAT KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0325/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TESYA NORMA PUSPITA ZARYANTI**
NIM : **2017401034**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation



SERTIFIKAT PKL

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023 Diberikan Kepada :</p>	
<p>TESYA NORMA PUSPITA Z. 2017401034</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023</p>	
<p>Purwokerto, 27 Oktober 2023 Laboratorium FTIK Kepala,  D. Murtuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002</p>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tesya Norma Puspita Zaryanti
2. NIM : 2017401034
3. Tempat/tgl.Lahir : Brebes, 21 November 2001
4. Alamat Rumah : Ds Kaligiri, Kec Sirampog, Kab Brebes
5. Nama Ayah : Zaenal Abidin
6. Nama Ibu : Jupriyanti

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Kaligiri 01
- b. SMP/ MTs, tahun lulus : Mts Ma`arif Nu Kaligiri
- c. SMA/ MA, Tahun lulus : MA Ma`hadut Tholabah Babakan Tegal
- d. S1, Lulus teori UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2024

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Ma`hadut Tholabah Tegal
- b. Pondok Pesantren Nurussyifa Purwokerto

c. Pengalaman Organisasi

1. KSR MAM Tegal
2. Pengurus ponpes Nurussyifa Purwokerto

Purwokerto, 03 April 2024

Tesya Norma Puspita Zaryanti
NIM. 2017401034